

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA DI SDIT LENTERA HATI  
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
SOVIA RENI AZIZAH  
NIM.2017401039**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sovia Reni Azizah  
Nim : 2017401039  
Jejang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



**Sovia Reni Azizah**  
NIM. 2017401039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA DI SD IT LENTERA HATI  
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh : Sovia Reni Azizah, NIM : 2017401039, Jurusan:  
Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas:  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah  
diujikan pada tanggal 24 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji  
Skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui oleh:

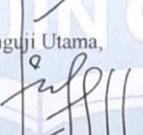
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

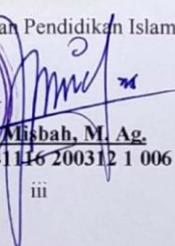
  
**H. Rahman Affandi, S. Ag. M. S. I.**  
NIP. 19680803 200501 1 001

  
**Sutrimo Purnomo, M. Pd.**  
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,

  
**Dr. Sri Winarsih, S. Ag., M. Pd.**  
NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui Oleh:

  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Dr. M. Misbah, M. Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 006

iii

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Maret 2024

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Sovia Reni Azizah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Sovia Reni Azizah

NIM : 2017401039

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 27 Maret 2024

Pembimbing,



**H. Rahman Affandi, S. Ag. M. S. I.**  
**NIP. 19680803 200501 1 001**

# **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDIT LENTERA HATI KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Sovia Reni Azizah  
NIM. 2017401039

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga sudah dijalankan sesuai peran dan tugas sebagai pemimpin sekolah yang meliputi: 1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) memberikan pengarahan, membimbing dan mengevaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka. 2) Kepala sekolah sebagai manajer pada penyusunan kurikulum operasional pada perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasi dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka. 3) Kepala sekolah sebagai administrasi melakukan pengelolaan pada kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana serta PPDB. 4) Kepala sekolah sebagai supervise melakukan monitoring dan penilaian supervise terhadap pendidik. 5) Kepala sekolah sebagai *leader* melakukan pengambilan keputusan dan memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. 6) Kepala sekolah sebagai innovator melakukan koordinasi secara intensif. 7) Kepala sekolah sebagai motivator memberikan motivasi sepanjang waktu kepada pendidik, sehingga pendidik selalu bersemangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan efektif dan efisien.

**Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka.**

# **THE ROLE OF THE SCHOOL PRINCIPAL IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT SDIT LENTERA HATI KALIGONDANG PURBALINGGA DISTRICT**

Sovia Reni Azizah

NIM. 2017401039

## **ABSTRACT**

This research focuses on the role of the school principal in implementing the independent curriculum at SDIT Lentera Hati, Kaligondang, Purbalingga Regency, with the following problem formulation: What is the role of the school principal in implementing the independent curriculum at SDIT Lentera Hati, Kaligondang, Purbalingga Regency? This research is qualitative research with descriptive research type. The data obtained in this research is from observation, interviews and documentation with information consisting of the principal, deputy principal for curriculum and deputy principal for facilities and infrastructure. This research uses three data analyzes, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of this research, it shows that the role of the principal in implementing the independent curriculum at SDIT Lentera Hati Kaligondang, Purbalingga Regency has been carried out according to the role and duties as a school leader which includes: 1) The principal as an educator (educator) provides direction, guides and evaluates the implementation of the curriculum independent. 2) The school principal as manager in the preparation of the operational curriculum in planning, implementing, organizing and evaluating independent curriculum learning. 3) The school principal as administrator carries out management of the curriculum, finances, facilities and infrastructure as well as PPDB. 4) The school principal as supervisor carries out supervision monitoring and assessment of educators. 5) The school principal as a leader makes decisions and has a high commitment to carrying out his duties and responsibilities. 6) The school principal as an innovator carries out intensive coordination. 7) The school principal as a motivator provides motivation all the time to educators, so that educators are always enthusiastic in carrying out their duties and obligations to support the implementation of the independent curriculum to run effectively and efficiently.

**Keywords: Role, Principal, Independent Curriculum.**

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ  
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

(QS. Al- Baqarah:26)<sup>1</sup>

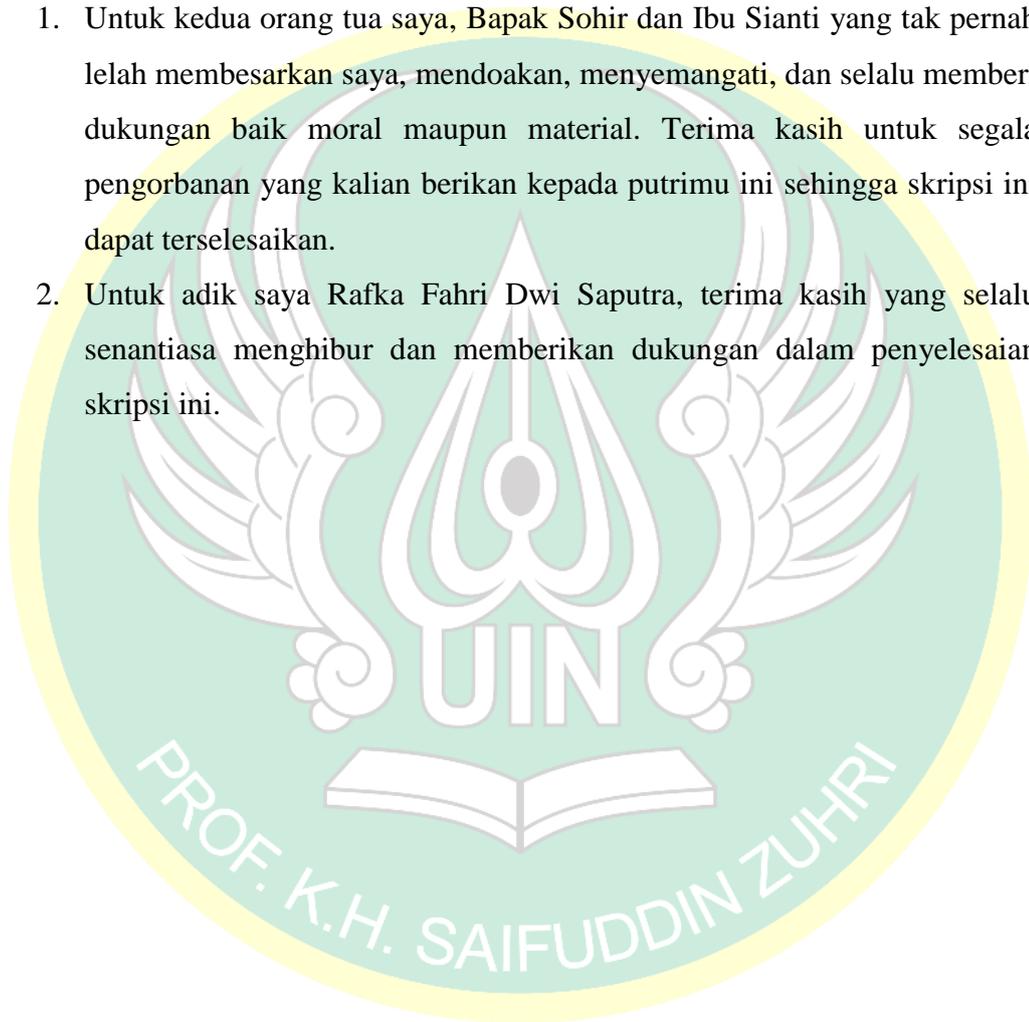
---

<sup>1</sup>Al-Quran Kementerian Agama. 2020. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. Juz 1, ayat 30. Hal : 6.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobil'alamin*, Dengan penuh rasa syukur dan ridha Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap ketulusan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Sohir dan Ibu Sianti yang tak pernah lelah membesarkan saya, mendoakan, menyemangati, dan selalu memberi dukungan baik moral maupun material. Terima kasih untuk segala pengorbanan yang kalian berikan kepada putrimu ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Untuk adik saya Rafka Fahri Dwi Saputra, terima kasih yang selalu senantiasa menghibur dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok suri tauladan yang dapat kita tiru.

Skripsi ini mengkaji tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga”. Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN ) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Rahman Affandi, S. Ag. M. S. I. Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan

pengalaman kepada peneliti.

9. Kholidin, S. P., S. Pd. Kepala Sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang yang telah berkenan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan keterangan yang sangat berguna bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sarif Wahyono, S. Pd. beserta Ervi Fatimah, S. Pd. Selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dan Kurikulum SDIT Lentera Hati Kaligondang yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna bagi dukungan agar peneliti ini segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Sohir dan Ibu Sianti kedua orang tua saya, yang tak pernah lelah membesarkan saya, mendoakan, dan selalu memberi dukungan baik moral maupun material. Terima kasih untuk segala pengorbanan yang kalian berikan kepada putrimu ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Rafka Fahri Dwi Saputra adik saya, terima kasih yang selalu senantiasa menghibur dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 khususnya kelas MPI A.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, peneliti selanjutnya, dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Robbal'alami.*

Purwokerto, 27 Maret 2024

Peneliti,



Sovia Reni Azizah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Peneliti .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kerangka Konseptual .....	10
1. Peran Kepala Sekolah .....	10
a. Pengertian Peran Kepala Sekolah .....	10
b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah .....	11
c. Syarat-syarat Kepala Sekolah .....	13
d. Peran Kepala Sekolah dan Implementasi Kurikulum di Sekolah .....	15
2. Kurikulum Merdeka .....	20
a. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	20
b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Merdeka .....	21

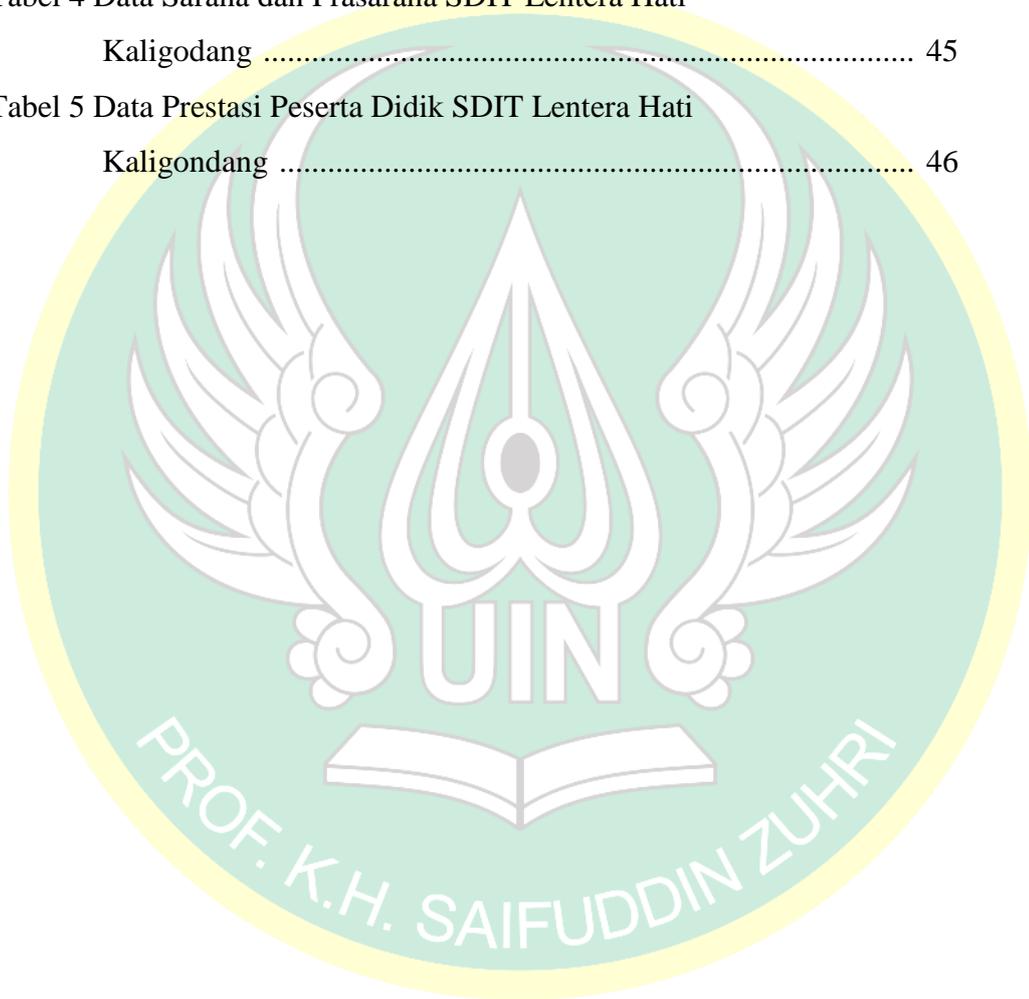
c. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka .....	22
d. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah .....	25
B. Penelitian Terkait .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Uji Keabsahan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	40
1. Sejarah Singkat SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	40
2. Letak Geografis SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	41
3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	41
4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	43
5. Peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	45
6. Data Sarana dan Prasarana SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	45
7. Data Prestasi Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	46
B. Hasil Penelitian .....	47
1. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	47
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	69

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Keterbatasan Penelitian .....	74
C. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>134</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	43
Tabel 2 Struktur Organisasi SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	44
Tabel 3 Data Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	45
Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	45
Tabel 5 Data Prestasi Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman dan Jadwal Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Modul Ajar SDIT Lentera Hati Kaligondang
- Lampiran 6 Turnitin
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan
- Lampiran 8 Surat Izin Riset
- Lampiran 9 Surat Balasan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat PKL
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



SAIFUDDIN ZUHRI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu tempat proses memperoleh pengetahuan yang digunakan untuk mengubah pola pikir dan perilaku individu atau kelompok agar menjadi dewasa dengan melalui bimbingan dan pelatihan.<sup>2</sup> Dengan pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat memberikan kemampuan dalam persaingan zaman. Dampak pendidikan bagi sumber daya manusia juga memberikan perubahan dan perkembangan yang sangat cepat. Maka hal tersebut, pemerintah dan satuan pendidikan berupaya mempersiapkan sumber daya manusia dalam proses kegiatan belajar mengajar secara maksimal agar proses tersebut berjalan dengan lebih baik.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa, pendidikan adalah suatu proses pengembangan keterampilan dan kekuatan individu. Oleh karena itu kementrian pendidikan dan kebudayaan menerbitkan keputusan berupa kebijakan pembelajaran mandiri. Dengan menetapkan metode “Kemerdekaan Belajar” hal ini juga disebabkan adanya wabah *Covid* yang masuk ke Indonesia serta perubahan dalam metode pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, merdeka belajar ini dibuat agar lingkungan pendidikan dapat menentukan sendiri cara terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>3</sup> Dengan demikian adanya perubahan dalam pendidikan tersebut peserta didik harus bisa mengembangkan keterampilan, beradaptasi dengan teknologi dan berinovasi dalam pembelajaran.

Pengesahan kurikulum merdeka yang diprakarsai oleh Kemendikbud bersamaan dengan merebaknya *Covid-19* membawa tantangan tersendiri

---

<sup>2</sup> Binner Sihaloho. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Patumbak*. 2022. Vol 6 No 2. Hal 36.

<sup>3</sup> Mardinah. *Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar di MTs Negeri 2 Banyuasin*. 2021. Vol 2 No 1. Hal. 15.

yang membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam penyampaian pembelajaran yang kreatif dan inovatif.<sup>4</sup> Namun, tidak hanya pendidik saja yang harus meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah juga turut serta berperan aktif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dibutuhkan pemimpin yang handal dan kreatif untuk melaksanakan program belajar merdeka ini. Dengan demikian, kepala sekolah menjadi tonggak penting dalam pelaksanaan belajar merdeka di sekolahnya. Oleh karena itu, sikap pimpinan sekolah bersifat proaktif dalam menawarkan kesempatan kepada pendidik dan peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara maksimal serta terwujudnya kebebasan belajar saat ini.

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik atau guru yang diberi tanggung jawab tambahan untuk menyelenggarakan sekolah dan mempunyai kedudukan untuk menentukan arah suatu lembaga pendidikan. Sebagai pimpinan sekolah juga dianggap pemimpin yang efektif dalam memahami keadaan sekolah saat ini sebagai peran penting dalam merespon tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, serta mampu mengambil peran kepala sekolah secara bertanggung jawab.

Selanjutnya, kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam menyalurkan dan menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah, serta mempergunakan semua sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini, untuk memastikan bahwa visi dan misi sekolah sesuai dengan tujuan yang rencanakan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian diperlukan kepemimpinan dari kepala sekolah untuk melaksanakan reformasi pendidikan guna meningkatkan mutu sekolah serta memiliki keahlian atau keterampilan manajemen dan mobilisasi sumber daya manusia ke sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2022. Hal. 6.

<sup>5</sup> Risma Delima Harahap.. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SMP N 2 Sigambal*. Jurnal Eduscience. 2018. Vol. 5 No. 1. Hal. 47-52.

Pada keputusan Menteri Pendidikan NKRI Nomor 13 Tahun 2007 berisi mengenai mengatur tugas serta peran kepala sekolah dalam lima kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan sosial yang ditegaskan bahwa kepala sekolah harus mempunyai seluruh kompetensi dasar guna terciptanya pendidikan yang berkualitas.<sup>6</sup> Sebagai kepala sekolah salah satunya harus bisa menjalankan perannya dalam pengembangan sekolah. Tanggung jawab seorang kepala sekolah salah satunya yaitu untuk memahami program dan penerapan atau implementasi kurikulum di sekolah. Serta peran dalam menjalankan tugas pokok kepada pendidik maupun tenaga kependidikan melalui proses manajerial dan supervisi. Dan kepala sekolah harus konsisten untuk mengelola sekolah dengan cara merancang kurikulum yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan suatu perangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi atau bahan pelajaran, strategi yang digunakan serta evaluasi untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum sebagai rencana pendidikan yang secara sistematis disusun untuk mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan.<sup>7</sup> Jadi kurikulum sangatlah penting bagi pendidikan, hal tersebut menjadikan kepala sekolah maupun pendidik sangat berperan dalam inovasi kurikulum. Sehingga dengan kurikulum baru dapat memberikan kebebasan bagi para pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Dengan adanya perubahan dan penyempurnaan pada kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan. Walaupun pada kenyataannya setiap kurikulum memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi dan diperbaiki agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dilihat dari sudut pandang, tentunya setiap perubahan kurikulum

---

<sup>6</sup> SD Noviyani. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Layanan Administrasi di SMA Khadijah Surabaya*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. 2022. Vol. 1 No. 1.

<sup>7</sup> Irma Agustina, Gilang, dan Hasbi Asshidiqi. *Peranan Kurikulum dan Hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan*. 2021. Vol. 5 No. 1. Hal. 24-33.

memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun sebagai apapun rancangan kurikulum jika tidak didukung oleh semua sarana pendukung tentu tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan. Dengan adanya tuntutan zaman yang semakin berkembang yang mengharuskan kurikulum di Indonesia berganti-ganti dari mulai kurikulum KTSP, Kutilas, dan kurikulum merdeka (sekarang). Dengan harapan kurikulum yang berganti ini masyarakat mendapatkan pendidikan yang setara, sesuai kondisi dan perkembangan.<sup>8</sup>

Sebagai seorang pemimpin harus terus melakukan perbaikan dan inovasi supaya pendidik juga bisa melakukan perbaikan dan perubahan dengan memberikan pelatihan, pengembangan, dukungan, dan motivasi. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat dari kreativitas pendidik, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas sumber belajar, lingkungan yang kondusif, akademik dan partisipasi warga sekolah yang mendorong keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan kurikulum merdeka kepala sekolah dan pendidik dapat memberikan pemahaman tersendiri untuk bisa meningkatkan generasi belajar peserta didik yang unggul.

Dalam hal tersebut didukung bahwa, di Kabupaten Purbalingga juga memberikan pembekalan kurikulum merdeka bagi pendidik yang akan dipraktekkan diseluruh sekolah Purbalingga. Kemudian dari kepala sekolah juga memberikan pelatihan dan pengembangan seperti seminar atau workshop atau kursus bagi pendidik tentang implementasi kurikulum merdeka, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalisme pendidik. Dengan demikian kondisi pendidik di SDIT Lentera Hati Kaligondang yang belum seluruh pendidik memahami tentang implementasi kurikulum merdeka karena pendidik masih harus beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Kondisi tersebut disebabkan ketidakmampuan pendidik dalam memahami dasar-dasar pendidikan, melemahnya jiwa *pedagogic* (mendidik) dan mungkin juga disebabkan pendidik belum

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 16 Januari 2023.

maksimal dalam menjalankan tugas profesinya. Selain itu, lulusan pendidik belum sesuai dengan gelar PGSD. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai ide dan gagasan agar bisa mengatasi kondisi pendidik dan problematika dalam memahami implementasi kurikulum merdeka.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui Kemendikbud Purbalingga terkait SDIT Lentera Hati Kaligondang termasuk sekolah penggerak angkatan ketiga. Berdasarkan data dari Kemendikbud Purbalingga jumlah sekolah penggerak di Purbalingga terdapat 29 SD, sedangkan di Kaligondang ada 3 SD yang termasuk sekolah penggerak termasuk angkatan ketiga salah satunya yaitu SDIT Lentera Hati Kaligondang.<sup>10</sup> Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar 2022/2023 menggunakan kurikulum merdeka. Sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang bukan hanya dari sisi kognitif saja yang menonjol, namun bakat dan minat peserta didik juga menonjol dengan prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta didik, sehingga peserta didik mampu berkompetisi dengan sekolah lain. Selain itu, peneliti melihat bahwa peran kepala sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang sangat mendukung pada implementasi kurikulum merdeka sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut, mengingat keadaan sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang dengan latar belakang sekolah yang berlandaskan keagamaan Islam. Serta dalam menerapkan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan diberikan pelatihan dan pengembangan dari kepala sekolah. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

---

<sup>9</sup> Observasi pendahuluan di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 16 Januari 2023.

<sup>10</sup> Kemendikbud Purbalingga. *Informasi Data Sekolah di Kabupaten Purbalingga*. <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id/index.php/chome/>

## B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih peneliti yaitu “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu definisi atau arti yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Peran Kepala Sekolah

Peran memiliki banyak arti, jika ditelusuri lebih jauh, kata “peran” memiliki banyak arti. Kata peran terjemahan dalam KBBI. Dalam kamus besar bahasa Indonesia ini, peran berarti pola tingkah laku yang diharapkan dari manusia dalam masyarakat.<sup>11</sup> Sedangkan kepala sekolah adalah pengelola pendidikan disuatu lembaga pendidikan dan menjadi pimpinan formal sebuah lembaga pendidikan.<sup>12</sup>

Dengan demikian definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran kepala sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membimbing pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik agar secara bersama-sama melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kepala sekolah yang baik dapat mempengaruhi kualitas pengajaran sekolah. Peran kepala sekolah dalam kurikulum dapat berupa kepemimpinan akademik, terlibat aktif dalam proses pengembangan kurikulum sehingga dapat menggerakkan tenaga pengajar dan pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

### 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan suatu perencanaan dalam menunjang proses pembelajaran internal yang isinya bervariasi dan dioptimalkan agar pendidik dan peserta didik mempunyai cara tersendiri dengan waktu yang cukup untuk membiasakan diri serta memahami

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. III, Cet. 4. 2007. Hal. 854.

<sup>12</sup> Hidayat Ara. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah/Madrasah*. Bandung: Kaukaba. 2012 Hal. 106.

pembelajaran dengan bebas atau konsep kreatifitas dan inovatif serta dapat memperkuat keterampilannya. Dengan begitu, pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih dari berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.<sup>13</sup>

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama kita hadapi, hanya saja diperburuk oleh adanya pandemic *Covid*. Oleh karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik mendorong pendidik untuk mendorong pembelajaran yang lebih baik bagi para peserta didik. Nantinya, hasil pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang berkompeten, berakhlak mulia dan mampu berperan aktif dalam masyarakat.

### **3. SD IT Lentera Hati Kaligondang**

SDIT merupakan satuan pendidikan dasar yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah dengan menerapkan pendekatan memadukan dalam pendidikan umum dan pendidikan agama. SDIT Lentera Hati ini berdomisili di Dukuh Banyumudal, Rt.03/ Rw.03, Desa Kembaran Wetan kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga. Dimana didaerah tersebut masih asri dan nyaman untuk kegiatan belajar, didukung ekosistem alam seperti sawah, kebun, sungai, lapangan yang mudah dijangkau sebagai sarana belajar siswa. Sekolah juga berada dekat dengan sarana kesehatan, olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Dari Definisi tersebut maka yang dimaksud dengan “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga” pada penelitian ini adalah peran kepala sekolah yang menjadi tonggak utama sebagai pemimpin sekolah dalam menjalankan tugasnya serta dapat melaksanakan implementasi

---

<sup>13</sup> Khoirurrijal, Fadriati, DKK. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2022. H. 45.

<sup>14</sup> Observasi SD IT Lentera Hati Kaligondang, Tanggal 16 Januari 2023.

kurikulum merdeka untuk pendidik dan peserta didik di SDIT Lentera Hati Kaligondang agar tercapai sesuai tujuan dengan efektif dan efisien.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga ?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif serta menambah wacana keilmuan dan pengetahuan mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis, menambah wawasan tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peran kepala sekolah pada implemtasi kurikulum merdeka.
- 3) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dan bisa menjadi bahan masukan bagi

para calon kepala sekolah.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penelitian sejenisnya maupun sebagai studi banding peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah lain.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan sistematis merupakan kerangka kerja penelitian yang digunakan untuk memandu dan menjabarkan pokok-pokok pokok yang peneliti tujukan dalam penelitian ini. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Namun sebelum lima bab terdapat pada bagian awal, yaitu halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Selanjutnya, untuk pembahasan pokok dalam permasalahan pada skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yang terdiri dari dua sub yaitu kerangka konseptual yang membahas tentang peran kepala sekolah, kurikulum merdeka serta penelitian terkait.

Bab III metode penelitian mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu Penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Bab V penutup berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran penelitian. Selanjutnya ada bagian akhir yang mencakup daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Peran Kepala Sekolah

###### a. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Peran memiliki banyak arti, jika ditelusuri lebih jauh, kata “peran” memiliki banyak makna. Kata peran terjemahan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berarti pola tingkah laku yang diharapkan dari manusia dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Menurut Sarlito Wirawan, menyatakan bahwa peran adalah harapan seseorang yang dapat dilihat oleh orang lain tentang perilaku yang pantas, yang menjadikan penentu seseorang mempunyai peran tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, menyatakan bahwa peran memiliki arti sebuah kedudukan (status) seseorang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Dengan demikian istilah peran digunakan pada suatu hal sesuai kedudukan maka memiliki makna yang berbeda. Hal tersebut jika Ketika istilah peran digunakan di lingkungan sekolah, makan orang yang diberikan (atau diberi) posisi diharapkan dapat memenuhi peran sesuai dengan harapan posisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perilaku yang bertanggung jawab dan profesional dari pemilik tugas.

Sementara itu, menurut wahjosumidjo Kepala sekolah terdiri dari dua kata kunci yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kepala yang berarti ketua, pemimpin, pimpinan, dalam suatu organisasi atau

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. III, Cet. 4. 2007. Hal. 854.

<sup>16</sup> Sarlito Wirawan Sarwono.. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Rajawali. Cet, Ke-1. 2008. Hal.235.

lembaga. Sedangkan sekolah berarti sebuah lembaga untuk manusia menempuh pendidikan yang baik.<sup>17</sup>

Menurut Soebagio, kepala sekolah merupakan seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan structural di sekolah.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Soewadji Lazaruth menjelaskan bahwa, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah.<sup>19</sup> Kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah lembaga ataupun organisasi agar bisa mempengaruhi sumber daya manusia untuk bergerak dan mampu mengikuti perintah sesuai dengan keinginan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, peran kepala sekolah adalah seseorang yang harus menjalankan tugasnya sesuai dengan hak dan kewajibannya dalam memimpin suatu lembaga pendidikan serta dapat mengelola lembaga pendidikan dengan menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

#### **b. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan bagian dari penentu mutu pendidikan yang memiliki wewenang dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pemimpin sekolah. Menurut Suderadjat mengemukakan bahwa tugas pokok kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sebagai berikut:

- 1) Melakukan perencanaan sekolah, hal ini dilihat bahwa kepala sekolah harus menertapkan arah sekolah dengan merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi pencapaian.

---

<sup>17</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002. Cet. 3. Hal. 83.

<sup>18</sup> Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya. 2005. Hal. 161.

<sup>19</sup> Hidayat Ara. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah/Madrasah*. Bandung: Kaukaba. 2012. Hal. 106.

- 2) Mengorganisasikan sekolah, dilihat dengan penyusunan struktur organisasi, menetapkan staf, serta menetapkan tugas dan fungsi masing-masing.
- 3) Menggerakkan, hal ini kepala sekolah bisa memotivasi staf melalui internal dan eksternal.
- 4) Mengawasi dalam artian melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah.
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan pemecahan masalah secara kreatif dan menanggulangi masalah.<sup>20</sup>

Selanjutnya, menurut Daryanto menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan kerja dan membuat kebijakan sekolah.
- 2) Mengatur tata kerja sekolah, yaitu pembagian tugas dan tugas pelaksanaan, serta menyelenggarakan kegiatan.
- 3) Melakukan supervisi kegiatan sekolah, meliputi mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan tugas dan fungsi kepala sekolah di atas, agar pemimpin pendidikan mampu memberikan pengaruh supaya bawahannya dapat melakukan apa yang direncanakan pengaruh supaya bawahannya dapat melakukan apa yang direncanakan untuk mencapai tujuan sekolah yang sudah dituangkan dalam visi dan misi sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah merupakan pemicu yang menggerakkan seluruh komponen di sekolah sehingga dapat mewujudkan pelaksanaan dan pencapaian

---

<sup>20</sup> Nurtanio Agus Purwanto. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manager dan Leader)*. Yogyakarta:Interlude. 2019. Hal. 4.

<sup>21</sup> Nurtanio Agus Purwanto. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manager dan Leader)*....Hal. 5.

tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

**c. Syarat-syarat Kepala Sekolah**

Dalam Permendikbudristek 40 tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan syarat-syarat penugasan tersebut antara lain:

- 1) Kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi.
- 2) Sertifikat pendidik, Sertifikat Guru Penggerak, pangkat terendah penata muda tingkat I, golongan ruang III/b bagi Guru PNS, jenjang jabatan paling rendah Guru ahli pertama bagi Guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, hasil penilaian kinerja Guru dengan sebutan paling rendah Baik selama 2 (dua) tahun terakhir untuk setiap unsur penilaian.
- 3) Pengalaman manajerial paling singkat 2 (dua) tahun di satuan pendidikan, organisasi pendidikan, dan/atau komunitas pendidikan.
- 4) Sehat jasmani, rohani, dan bebas narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit pemerintah;
- 5) Tidak pernah dikenai hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 6) Tidak sedang menjadi tersangka, terdakwa, atau tidak pernah menjadi terpidana dan usia paling tinggi 56 tahun pada saat diberi penugasan sebagai Kepala sekolah.<sup>22</sup>

Mekanisme pengangkatan guru sebagai kepala sekolah adalah pejabat pengembangan sumber daya manusia satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah menunjuk calon kepala sekolah sesuai dengan kewenangannya, dan dilakukan di

---

<sup>22</sup> Permendikbudristek UU 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

bawah kepemimpinan penyelenggara satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Setelah mendapat rekomendasi dari tim penasihat untuk pengangkatan kepala sekolah.

Dasar hukum Permendikbudristek 40 tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah terdapat pada:

- 1) UUD Tahun 1945 Pasal 17 ayat (3). Berisi tentang mekanisme pengangkatan dan penempatan guru sebagai Kepala Sekolah.
- 2) UU Nomor 20 Tahun 2003. Berisi tentang masa penugasan Kepala Sekolah paling lama 3 (tiga) tahun. Namun Kepala Sekolah pada SILN dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan Kementerian atas usulan kepala perwakilan di wilayah negara penerima atau wilayah kerja atau organisasi internasional.
- 3) UU Nomor 4 Tahun 2005, berisi tentang tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 4) UU Nomor 39 Tahun 2008, berisi tentang kementerian negara, agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan peraturan menteri ini dengan penempatannya dalam berita negara republik Indonesia.
- 5) PP Nomor 74 Tahun 2008, berisi tentang guru menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021, berisi tentang tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek merupakan peraturan menteri sebagai badan yang independen menjadi bagian dari struktur organisasi kementerian.<sup>23</sup>

Adanya dasar hukum yang dibuat maka sebagai acuan kepala sekolah harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab dengan sepenuh hati. Tugas pokok dan peran kepala sekolah harus berlandaskan dasar hukum menteri pendidikan dan kebudayaan yang berkaitan dengan standar pengelolaan sekolah yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian program sekolah dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang dibuat.

#### **d. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah**

Menjalankan kewajiban dan tanggung jawab sebagai pemimpin sekolah harus memiliki peran seperti halnya, melakukan pengelolaan dan penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peran kepala sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan atau tidaknya suatu lembaga pendidikan, jika kepala sekolah dapat menjalankan perannya maka akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini ditegaskan oleh Mulyasa bahwa, agar implementasi kurikulum berjalan sesuai tujuan maka ada beberapa peran kepala sekolah sebagai berikut:

##### **1) Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)**

Dalam peran ini, kepala sekolah memiliki kemampuan membimbing pendidik dan tenaga kependidikan, membimbing peserta didik, mengikuti perkembangan iptek, dan kemampuan memberi contoh mengajar.

---

<sup>23</sup> Tendas Teddy Soesila. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021. Pada tanggal 6 Januari 2022. <https://bpmkaltim.kemdikbud.go.id/2022/01/peraturan-menteri-pendidikan-kebudayaan-riset-dan-teknologi-nomor-40-tahun-2021-tentang-penugasan-guru-sebagai-kepala-sekolah/>.

Kepala sekolah sebagai *edukator* tentunya mempunyai strategi dalam meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan. Pada peningkatan kinerja guru, kepala sekolah berubaya dalam tiga kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a) Kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru dalam hal perencanaan proses kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga harus membimbing dan mengarahkan guru dalam memberikan nilai hasil belajar peserta didik, serta kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru terkait evaluasi pembelajaran.
- b) Kepala sekolah harus mampu memberikan sebuah contoh bgaimana proses pembelajaran yang baik, serta mengadakan evaluasi atau analisis untuk perbaikan terkait program tahunan, program semester dan program pembelajaran.
- c) Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam memberikan contoh pembelajaran yang efektif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang ada serta mampu berinovasi.<sup>24</sup>

Dalam implementasi kurikulum peran kepala sekolah sebagai educator mempunyai tugas dalam membimbing guru dengan mengadakan IHT (*In House Training*) pada setiap awal semester untuk melaksanakan persiapan dalam menyusun program tahunan program semester serta perangkat pembelajaran.

## 2) Kepala sekolah berperan sebagai manajer

Sebagai seseorang manajer atau penggerak yang memimpin suatu organisasi, seorang kepala sekolah harus mempunyai kewajiban dalam mengembangkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan serta melakukan pembinaan.

---

<sup>24</sup> Sunardi. *Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 2015. Vol. 9, No. 6. Hal. 803.

Karena hal tersebut merupakan bagian dari pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, menginovasi kurikulum, dan juga meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya ditentukan dari bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi manajemen, kepala sekolah sebagai manajer mempunyai kewajiban dalam mengelola manajemen sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah harus memahami fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, serta *controlling*.<sup>25</sup>

Tugas pokok kepala sekolah tidak lain yaitu sebagai seorang pemimpin yang bisa merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, melakukan koordinasi, dan melakukan pengendalian dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum berperan untuk dalam membuat perencanaan, melaksanakan, evaluasi pengembangan proyek dan asesmen (penilaian) yang berfokus pada siswa, melaksanakan strategi kerjasama dengan pendidik dan tenaga kependidikan melalui MGMP, melakukan perencanaan dalam penyusunan kurikulum.

### 3) Kepala sekolah sebagai Administrator

Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peranan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah mempunyai tugas-tugas yang mengharuskan untuk meningkatkan berbagai unsur yang ada dalam pembelajaran terutama dalam unsur pengembangan kurikulum.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo. 2002. Cet. 3. Hal. 93

<sup>26</sup> Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020. Hal. 23.

Kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum berperan untuk memimpin setiap tugas yang telah menjadi tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok dalam bentuk pembinaan dan bimbingan profesi guru, serta mengikuti rapat dan penilaian, memberi dorongan berupa motivasi. Selain itu, kepala sekolah bersikap jujur dan terbuka kepada semua siswa dalam pekerjaannya dan memiliki sikap tegas dan bertanggung jawab.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor yang berperan dan bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan agar profesionalitas guru dan tenaga kependidikan dapat berkembang. Supervisi kepala sekolah bertujuan sebagai pengawasan terhadap guru dalam melakukan kegiatan akademik seperti pada saat proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan melakukan pengawasan, seorang kepala sekolah dapat mengevaluasi atau mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>27</sup>

Sebagai supervisor pada implementasi kurikulum di sekolah, kepala sekolah secara intensif memantau pembelajaran di luar kelas atau di dalam kelas, berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi guru. Hal tersebut harus dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah sampai dengan evaluasi.

5) Kepala sekolah sebagai pemimpin (*Leader*)

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas. Karakter seorang pemimpin yang harus

---

<sup>27</sup> Academic Resources. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA pada SDN Roja 1 Ende*. Vol. 3, No. 1. 2019. Hal. 50-56.

dimiliki kepala sekolah yaitu dari sisi kepribadian, akeahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan, pengambilan keputusan, serta kemampuan dalam pengelolaan kurikulum.<sup>28</sup>

Kemampuan dalam pengembangan kurikulum juga dibutuhkan agar kepala sekolah dapat melihat sejauh mana pendidik melaksanakan tugasnya dalam belajar dan mengajar. Serta dapat memberikan solusi dan arahan jika terjadi kendala atau masalah yang dialami pendidik maupun peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran.

6) Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah dituntut memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>29</sup>

Pembaharuan yang inovatif terhadap pengembangan kurikulum dalam penggunaan teknologi juga menuntun pendidik untuk berinovasi dalam penyampaian bahan ajar dengan kreativitas yang dikembangkan agar peserta didik juga merasakan kebosanan dalam belajar, sehingga kepala sekolah harus mampu menjadi teladan sebagai inovator.

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator berperan dan tanggung jawab dalam hal mengembangkan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada anggotanya. Sebagai seorang pemimpin tentunya peran sebagai motivator sangat dibutuhkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, agar bisa meningkatkan motivasi kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung

---

<sup>28</sup> Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020. Hal. 24.

<sup>29</sup> Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*....Hal. 25.

jawabnya. Dengan memberikan motivasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan atau bawahannya, kepala sekolah akan memberikan dampak pendekatan emosional antara pimpinan dengan bawahannya.<sup>30</sup>

Sebagai motivator kepala sekolah harus bertindak sebagai pelopor pembaharuan yang artinya harus terus melakukan perbaikan terhadap mutu sekolahnya. Dalam implementasi kurikulum, kepala sekolah bertindak untuk melakukan pelatihan, mengadakan diskusi terkait permasalahan selama proses pelaksanaan implementasi kurikulum, serta membahas penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Dapat disimpulkan kepala sekolah dalam menjalankan perannya harus mempunyai kompetensi yang memadai agar bisa menjalankan perannya secara maksimal dalam implementasi kurikulum merdeka, maka dari itu kepala sekolah memerlukan pelatihan dan bimbingan agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalitasnya dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan tujuan fungsi kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, administrasi, *leader*, *inovator*, dan *motivator* dapat memberikan arahan kepada pendidik maupun tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu sekolah.

## 2. Kurikulum Merdeka

### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kata yaitu “Kurikulum” dan “Merdeka”. Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curore* yang berarti tempat terpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak

---

<sup>30</sup> Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020. Hal. 25.

yang harus ditempuh oleh pelari garis *start* sampai *finish*. Menurut Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kurikulum adalah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai.<sup>31</sup> Sedangkan menurut William B. Ragan yang menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah.<sup>32</sup> Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, kurikulum dalam lingkup sekolah adalah rancangan sebuah pembelajaran yang dibuat untuk ditransformasikan kepada peserta didik, agar dapat memupuk pola pikir dan perilaku peserta didik sesuai tujuan pendidikan.

Sedangkan kata Merdeka adalah bebas dari segala apapun, dalam lingkup sekolah yaitu kebebasan yang berbeda-beda dalam pencapaian pembelajaran kompetensi peserta didik.<sup>33</sup> Dengan begitu adanya merdeka dalam kurikulum bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami kompetensi pembelajaran dengan pola pikir yang berbeda-beda.

Dengan demikian, kurikulum merdeka merupakan suatu perencanaan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan metode pembelajaran intrakurikuler yang beragam, agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Merdeka**

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini menjadi pedoman pengembangan kompetensi dan kemampuan peserta didik.

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana. 2010. Hal. 32.

<sup>32</sup> Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2004. Hal.4.

<sup>33</sup> Khoirurrijal, Fadriati, DKK. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2022. Hal 15.

Serta menjawab tantangan perkembangan teknologi dengan sistem pembelajaran yang baik, dimana lulusan berfokus pada pencapaian pembelajaran yang selaras sesuai ilmu yang diterapkan. Sedangkan kurikulum merdeka berfungsi untuk mengembangkan potensi, hal ini juga mencakup proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif adalah dengan membuat proyek.<sup>34</sup>

Dengan demikian, Pembelajaran ini dapat meningkatkan minat peserta didik dan memungkinkannya memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan. Sehingga sekolah dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik serta meningkatkan mutu sekolah dengan mengikuti teknologi di era sekarang.

#### **c. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Dalam implementasi kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan kebijakan sebagai berikut:

- 1) Peremendikbudristek Nomor 262/M/2022: Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.56/M/2022 terkait pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran memuat struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta beban kerja guru.
- 2) Keputusan Menteri Pendidikan kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.56/M/2022 terkait pedoman penerapan kurikulum pada rangka pemulihan pembelajaran perlu menetapkan satuan pendidikan untuk melaksanakan implementasi kurikulum

---

<sup>34</sup> Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

merdeka melalui jalur mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 pada PAUD, kelas I, IV, VII, dan X.<sup>35</sup>

Selain itu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuat kebijakan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing melalui:

- a. Program sekolah penggerak. Tahun ajaran 2021/2022 kurikulum merdeka hampir semua sekolah yang bergabung dalam program sekolah penggerak (PSP) sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dalam program sekolah penggerak, sekolah harus mulai mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dimulai dari kepala sekolah dan pendidik sehingga sekolah dapat fokus mengembangkan hasil belajar peserta didik dengan menciptakan profil pelajar pancasila yang meliputi kognitif (literasi dan numerasi) serta non kognitif (karakter). Jadi sekolah penggerak merupakan program yang dibentuk agar tercipta generasi pembelajar yang mempunyai kepribadian pelajar pancasila, maka dari itu kepala sekolah dan guru harus berkompeten.<sup>36</sup>
- b. Terdapat tiga pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka di jenjang SD/MI. Dalam penerapan kurikulum merdeka memberikan kebebasan pendidik dalam memilih cara, materi dan pengalaman yang diajarkan kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Maksud dari itu, pendidik harus mempunyai kemampuan profesionalitas yang memadai agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan

---

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*. Pada 6 Februari 2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>.

<sup>36</sup> Restu Rahayu. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Vol. 6, No. 4. 2022. Hal. 6313-6319.

kesempatan kepada sekolah dengan membuat pembelajaran secara mandiri dengan tiga kategori yakni mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagai.<sup>37</sup>

- 1) Katagori Mandiri Belajar yaitu sekolah tetap menggunakan kurikulum 2013 yang disederhanakan atau kurikulum darurat dengan menerapkan bagian-bagian dan prinsip kurikulum merdeka.
- 2) Katagori Mandiri Berubah yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan mulai menggunakan kurikulum merdeka mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai jenjang satuan pendidikan. Adapun perangkat ajar yang telah disediakan untuk jenjang SD/MI adalah kelas I dan kelas IV SD/MI.
- 3) Katagori Mandiri Berbagai yaitu sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mengembangkan sendiri beberapa perangkat ajar pada jenjang kelas I dan kelas IV SD/MI mulai tahun ajaran 2022/2023.<sup>38</sup>

Dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran berbasis proyek, ditunjukan agar sekolah bisa mengembangkan *soft skill* peserta didik sesuai dengan program kurikulum merdeka yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila. Implementasi kurikulum merdeka juga memerlukan waktu lama dalam penyesuaian disekolah, dan ada beberapa kendala dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, proses

---

<sup>37</sup> Kemendikbudristek Republik Indonesia. *Surat Edaran Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan :Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023*. Nomor 2774/H.HI/KR.00.001/2022.

<sup>38</sup> Ummi Inayati. *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. 2022. Vol. 2. No. 1. Hal 302.

penyusunan instrumen pembelajaran serta kesiapan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum merdeka yang harus diutamakan adalah kreatifitas dan inovasi di lembaga pendidikan.

#### **d. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah**

Kurikulum merdeka memiliki motto “merdeka belajar dan pendidik penggerak”. Strategi utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran yaitu:

##### **1) Kurikulum Operasional**

Dalam kurikulum operasional terdapat rencana proses belajar yang diterapkan pada satuan pendidikan sebagai acuan seluruh proses diterapkan pada satuan pendidikan sebagai acuan seluruh proses pembelajaran. Kurikulum operasional selanjutnya akan dikembangkan sendiri oleh sekolah sesuai dalam konteks kebutuhan siswa di sekolah. Komponen yang terdapat pada kurikulum operasional bertujuan agar proses berfikir dan pengembangan disatuan pendidikan terbantu.

Pengembangan kurikulum operasional distaun pendidikan mempunyai prinsip yaitu berpusat kepada siswa, kontekstualm esensial, akuntabel. Pengembangan kurikulum operasional juga dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui sejauh mana capaian proses kegiatan pembelajaran yang kemudia dievaluasi secara berkala sesuai dengan perubahan siswa pada satuan pendidikan.<sup>39</sup>

##### **2) Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun dan dirancang untuk meningkatkan upaya pencapaian kompetensi

---

<sup>39</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. 2022. Hal. 118.

serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, isi, dan proses kegiatan pembelajaran proyek tidak perlu dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.<sup>40</sup>

Dengan demikian, sekolah dapat melibatkan partisipasi masyarakat dan karyawan untuk merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada hal-hal konstektual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum merdeka yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

### 3) Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial

Pembelajaran berbasis kompetensi mencakup pada: terpusat pada peserta didik, berfokus pada penguasaan kompetensi, tujuan pembelajaran spesifik, penekanan pembelajaran pada unjuk kerja atau kinerja, pembelajaran lebih bersifat individual, interaksi menggunakan multi metode: aktif, pemecahan masalah dan kontekstual, pengajar lebih berfungsi sebagai fasilitator, berorientasi pada kebutuhan individu, umpan balik langsung, menggunakan modul, belajar di lapangan (praktek), kriteria penilaian menggunakan acuan patokan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Nugraheni Rachmawati et.al. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jejang Sekolah Dasar*. 2022. Vol. 6. No.3 hal 3613.

<sup>41</sup> Jamilatun Nafi'ah et, al. *Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah*. 2022. Vol. 8. No.4. hal.8.

Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada Kurikulum Merdeka berlandaskan pada efisien dan efektivitas. Pemfokusan tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kompetensi yang dirancang dalam kurikulum tersebut terfokus pada peningkatan terhadap literasi dan numerasi.

#### 4) Fleksibilitas Bagi Guru Untuk Melakukan Pembelajaran

Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Adapun tujuan fleksibilitas dalam kurikulum merdeka adalah untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespons dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.<sup>42</sup>

Pada kurikulum merdeka Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran.

#### 5) Penilaian

*Assessment* atau penilaian merupakan proses kegiatan untuk pengumpulan informasi terkait proses pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik guna menentukan keputusan

---

<sup>42</sup> Jamilatun Nafi'ah et, al. *Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah*. 2022. Vol. 8. No.4. hal. 9.

berdasarkan kriteria serta pertimbangan tertentu.<sup>43</sup> Agar tercapai profil pelajar pancasila di sekolah maka perlu adanya penilaian atau *assessment* yang sesuai dengan prinsip berikut:

- a) *Assessment* atau penilaian adalah suatu bagian dari proses pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran, serta memberikan informasi kepada pendidik, peserta didik dan orangtua terkait proses pembelajaran siswa di sekolah. Pada hal ini guru juga dapat merancang pembelajaran sesuai hasil penilaian.
- b) *Assessment* atau penilaian harus direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) *Assessment* atau penilaian dirancang untuk memberikan informasi kepada pendidik, peserta didik dan orangtua terkait capaian pembelajaran serta untuk evaluasi bersifat valid dan dapat dipercaya.
- d) *Assessment* atau penilaian meliputi bentuk tugas, teknik atau instrument yang sudah ditargetkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e) *Assessment* atau penilaian bersifat sederhana dan informatif untuk memberikan laporan kemajuan belajar dan capaian belajar peserta didik guna menjamin dan meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>44</sup>

Dari strategi dalam kurikulum merdeka memberikan pengaruh kepada pendidik agar bisa melakukan pengembangan baik dari kurikulum untuk meningkatkan pembelajaran. Selain berperan sebagai sumber bahan ajar, kurikulum merdeka juga sebagai fasilitator pembelajaran yang wajib mengantongi keterampilan

---

<sup>43</sup> Suri Wahyuni Nasution. *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 1. 2021. Hal. 135-142.

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Prinsip Pembelajaran*. 2021.  
[https://CdnPpg.Simpkb.Id/S3/Daljab/PPB/KerangkaKurikulum/KerangkaKurikulum\\_PrinsipPembelajaranasesmen-2pdf](https://CdnPpg.Simpkb.Id/S3/Daljab/PPB/KerangkaKurikulum/KerangkaKurikulum_PrinsipPembelajaranasesmen-2pdf).

profesional, pedagogik, personal serta sosial.

## B. Penelitian Terkait

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan review skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti. Tujuan penelitian terkait ini, juga untuk menghindari kesamaan dan plagiarisme dengan penelitian sejenisnya. Sejauh ini, peneliti telah menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, skripsi Uswatun Khasanah dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMK Islam Ciputat sudah baik. Kepala sekolah telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Serta adanya program pendampingan implementasi kurikulum 2013 untuk para guru yang dapat menghimpun berbagai kendala dan alternatif dalam pemecahan masalah di sekolah.<sup>45</sup> Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama jenis penelitiannya berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskripsi, kemudian tujuan dan tema yang diambil. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah terletak pada kurikulum yang digunakan kemudian pengambilan tempat penelitian.

*Kedua*, skripsi Satriani dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba”. Hasil penelitian tersebut adalah Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba terlaksana dengan baik. Kepala sekolah mampu membimbing, memotivasi, mendorong serta mengarahkan kepada guru dalam menyusun kurikulum. Kepala sekolah juga merencanakan, mengelola dan mengawasi pelaksanaan kurikulum muatan lokal dengan baik sesuai dengan prosedur peraturan daerah dan karakteristik Peserta didik.<sup>46</sup> Persamaan dengan

---

<sup>45</sup> Uswatun Khasanah.. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat*. 2016. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

<sup>46</sup> Satriani. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba*. 2019. Skripsi UIN Alauddin Makassar.

penelitian saya adalah sama-sama jenis penelitiannya berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskripsi, kemudian tema yang diambil mengenai peran kepala sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah pada kurikulum yang digunakan kemudian pengambilan tempat penelitian.

*Ketiga*, skripsi dari Eva Susanti dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di MTS Laboratorium Jambi kepada guru belum maksimal. Karena terdapat rendahnya disiplin guru walaupun kepala sekolah sudah melakukan berbagai pembinaan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Serta kurangnya kemampuan guru yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya.<sup>47</sup> Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama jenis penelitiannya berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskripsi, kemudian tujuan dan tema yang di ambil. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah pada kurikulum yang digunakan kemudian pengambilan tempat penelitian.

*Keempat*, jurnal dari Binner Sihalohe dengan judul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Patumbak". Kajian ini mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kemandirian belajar bagi lulusan berdasarkan kebutuhan dan persyaratan IDUKA, dan untuk melaksanakan kemandirian belajar di sekolah, kepala sekolah harus berperan sebagai leader dan supervisor.<sup>48</sup> Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama jenis penelitiannya berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskripsi, kemudian tujuan dan tema yang di ambil. Perbedaan penelitian saya yaitu berfokus pada tugas kepala sekolah, perwujudan kurikulum dan lokasi tempat yang

---

<sup>47</sup> Eva Susanti. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi*. 2019. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

<sup>48</sup> Binner Sihalohe. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Patumbak*. 2022. Vol 6 No 2.

diambil.

*Kelima*, jurnal dari Evy Ramadina, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pengawas dan pemimpin perubahan di lembaga pendidikannya, Kurikulum Mandiri Belajar merupakan rancangan program pendidikan yang berpusat pada siswa dimana satuan pendidikan memiliki otonomi dalam pengembangan kurikulum dan kepala sekolah berperan strategis dalam kurikulum. proses pengembangan.<sup>49</sup> Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama jenis penelitiannya berbentuk kualitatif dengan pendekatan deskripsi, kemudian tujuan dan tema yang di ambil. Perbedaan dengan penelitian saya terdapat pada penjelasan jurnal mengenai deskripsi tugas kepala sekolah serta berfokus pada pengembangan kurikulum, kemudian tidak terdapat tempat penelitian sebagai acuan peneliti.

*Keenam*, jurnal dari Muhammad Azka, Ubaedillah, dan Zaki Fauzan, dengan judul “Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi kepala sekolah tentang implementasi kurikulum pembelajaran mandiri dari perspektif teori manajemen yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier. Kajian ini juga memberikan rekomendasi kepada pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, agar sekolah dapat dilibatkan dalam implementasi kurikulum belajar mandiri, khususnya dalam pengelolaan program belajar mandiri.<sup>50</sup> Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama dalam pengambilan tema mengenai kepala sekolah dan kurikulum. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu, jenis dan pendekatan penelitian, serta tempat penelitian dan tujuan penelitian.

---

<sup>49</sup> Evy Ramadina. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Mozaic: Islam Nusantar. 2021. Vol. 7 No 2.

<sup>50</sup> Muhammad Azka, Ubaedillah, dan Zaki Fauzan.. *Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka*. 2022. Vol. 1 No. 3.

Dari keenam penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang ditulis oleh peneliti. Walaupun peran kepala sekolah memang sudah banyak yang meneliti namun, yang membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu terkait pada implementasi kurikulum merdeka dimana kurikulum baru ini yang baru dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kemudian pemilihan tempat yang dilakukan merupakan sekolah yang belum lama berdiri dan pasti memerlukan proses banyak untuk meningkatkan mutu sekolah dengan berlandaskan Qur'an dan Sunnah serta sekolah yang mendukung implementasi kurikulum merdeka. Dengan tempat penelitian di SDIT Lentera Hati Kaligondang kabupaten Purbalingga.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologis. Fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang fenomena yang muncul dari kesadaran peneliti. Secara garis besar, fenomenologi atau ilmu tentang bagaimana fenomena atau sesuatu terjadi.<sup>51</sup> Dari perspektif fenomenologis, peneliti mencoba memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Penelitian ini dilakukan sesuai informasi dan data yang diperoleh secara langsung di SDIT Lentera Hati Kaligondang.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian untuk mempelajari kondisi obyek di alam, dimana peneliti adalah instrumen kuncinya.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif kegiatan dapat menjadi sistematis dengan melakukan studi teori terhadap fakta nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber informasi, tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai dasar pembuktiannya. Dengan metode penelitian kualitatif diharapkan mendapat data dan informasi yang mendalam sehingga tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sejauh mana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penentuan tempat penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga. SDIT Lentera

---

<sup>51</sup> Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. 2010. Jakarta: PT Grasindo. Hal. 81.

<sup>52</sup> Djamel. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015. Hal.93.

Hati ini terletak di Dukuh Banyumudal, Rt.03/ Rw.03, Desa Kembaran Wetan kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga. Peneliti memilih tempat ini karena, Salah satu sekolah yang unik dan sekolah yang cukup terbilang baru namun peserta didiknya cukup memadai serta dengan sistem pengelolaan lembaga pendidikannya yang berlandaskan Quran dan Sunnah dengan menerapkan pendekatan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama. Serta sekolah swasta yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian Ini dilakukan pada bulan November 2023 – Januari 2024, disertai dengan diberikannya surat riset penelitian individu dari fakultas kepada kepala sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang, serta menyerahkan laporan proposal yang sudah lulus diseminarkan.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel atau segala sesuatu yang menjadi masalah dalam penelitian.<sup>53</sup> Dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu masalah yang akan diteliti. Adapun objek dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan data dalam penelitian.<sup>54</sup> Oleh karena itu subjek penelitian dapat diartikan sebagai orang, benda atau apapun yang dapat dijadikan sebagai informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk subjek dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data dan informasi dari:

- a. Kepala sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang yaitu Bapak Kholidin, S.P., S.Pd.

---

<sup>53</sup> Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. 2010. Jakarta: PT Grasindo. Hal. 44.

<sup>54</sup> Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*,...Hal. 55.

- b. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Lentera Hati Kaligondang, yaitu Ibu Ervi Fatimah, S. Pd.
- c. Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana SDIT Lentera Hati Kaligondang, yaitu Bapak Sarif Wahyono, S. Pd.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan dan terjun langsung ke tempat SDIT Lentera Hati Kaligondang. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>55</sup> Melalui observasi, peneliti berharap memperoleh informasi yang akurat tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum kemandirian di SDIT Lentera Hati Kaligondang. Adapun jenis-jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipatif merupakan observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan ikut serta secara langsung dalam kehidupan informan yang diselidiki.
- b. Observasi non partisipatif ialah peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan informan, melainkan hanya pengamat saja.
- c. Observasi tersamar atau terus terang, yaitu peneliti melakukan pengamatan sambil secara terbuka memberitahukan sumber data bahwa ia melakukan penelitian.
- d. Observasi tidak terstruktur artinya peneliti melakukannya secara tidak terstruktur karena belum jelasnya fokus penelitian. Oleh karena itu observasi tidak disusun secara sistematis dari observasi.

---

<sup>55</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. Cet. 7. 2010. Hal. 220.

- e. Observasi terstruktur artinya peneliti melakukannya secara terstruktur dan telah merencanakan secara sistematis apa tujuan atau fokus masalah penelitiannya.<sup>56</sup>

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Serta Peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dengan cara mencatat hasil observasi yang berbentuk deskriptif agar memudahkan pemahaman. Peneliti melakukan observasi sebanyak empat kali, dengan memperoleh pengamatan untuk melihat kondisi sebenarnya bahwa kepala sekolah berperan dalam proses implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua pihak, yaitu pewawancara dengan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan yang dibuat oleh pewawancara.<sup>57</sup> Adapun jenis-jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara dengan menyiapkan instrumen terlebih duluserta lebih sistematis dengan tujuan permasalahan peneliti.
- b. Wawancara semi terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara secara bebas, hal tersebut akan mendapat informasi secara terbuka serta narasumber diminta untuk berpendapat serta idenya.
- c. Wawancara tak struktus yaitu peneliti melakukan wawacara secara bebas serta tidak menyiapkan pedoman atau instrumen secara tersusun.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono.. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017 Hal 297-303.

<sup>57</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.... Hal. 304.

<sup>58</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017. Hal. 304-307.

Dari berbagai jenis wawancara tersebut, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi sesuai topik mengenai peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum mandiri. Berdasarkan hal itu maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SDIT Lentera Hati Kaligondang. Dalam wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara sebanyak lima kali.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan menganalisis data, baik data tertulis maupun gambar dan elektronik, kemudian dokumen yang terkumpul diseleksi sesuai dengan tujuan dan permasalahannya.<sup>59</sup> Dengan demikian, pengumpulan data melalui metode dokumenter dapat memperluas dan memperkuat lebih dari metode observasi dan metode wawancara yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data terkait:

- a. profil lengkap SDIT Lentera Hati Kaligondang
- b. Kurikulum Operasional SDIT Lentera Hati Kaligondang.
- c. Foto kegiatan pembiasaan dan kegiatan rutin yang ada di SDIT Lentera Hati Kaligondang.

Oleh karena itu, setiap aspek yang menjadi bukti tertulis terkait peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka SDIT Lentera Hati Kaligondang sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai informasi atau data yang dapat dianalisis.

### E. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan pengecekan keabsahan data dengan memakai teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan satu teknik saja, melainkan

---

<sup>59</sup> Nana Syaodih Sukmadinata.. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. Cet. 7. 2010. Hal. 222.

memadukan teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda.<sup>60</sup>

Peneliti dapat melakukan uji keabsahan data, yaitu :

1. Triangulasi sumber adalah peneliti menguji data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber. Sumber yang didapat yaitu dari kepala sekolah, waka kurikulum serta waka sarana dan prasarana.<sup>61</sup>
2. Triangulasi waktu yaitu peneliti menguji keabsahan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan hari, kondisi situasi yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi waktu untuk pengecekan hasil wawancara dengan observasi maupun dokumentasi.<sup>62</sup>
3. Triangulasi teknik yaitu peneliti memeriksa keakuratan data dengan cara membandingkan data dengan sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Verifikasi informasi melalui wawancara, observasi, dokumentasi di SDIT Lentera Hati Kaligondang.<sup>63</sup>

Dari ketiga triangulasi diatas peneliti melakukan pengecekan apakah sudah sesuai atau belum pada pengumpulan data melalui observasi, dengan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan waka sarana dan prasarana serta didukung dengan dokumentasi yang dilakukan di SDIT Lentera Hati Kaligondang.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban orang yang diwawancarai. Setelah informasi yang diperlukan tersedia, penulis melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data berfokus pada hal-hal penting, buat kategori berdasarkan jenis atau jenis dan menghapus informasi yang tidak perlu. Data yang

<sup>60</sup> Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015. Hal.95.

<sup>61</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017. Hal.274.

<sup>62</sup> Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 274

<sup>63</sup> Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.....hal. 275

direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti.

2. Tampilan data berfokus Pada langkah ini Penyajiannya dilakukan dengan memisahkan pola-pola yang berbeda menurut jenis dan sifatnya sehingga strukturnya mudah dipahami.
3. Kesimpulan berfokus dalam analisis kualitatif ialah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan di atas masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat. Namun, jika didukung oleh bukti yang kompeten, kesimpulan tersebut menjadi masuk akal.<sup>64</sup>

Dengan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan data, yang kemudian memilah data, serta diakhiri dengan pengambilan simpulan untuk menjawab rumasan masalah pada peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>64</sup> Husnu Abadi.. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Groap. 2020. Hal. 159-172.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SDIT Lentera Hati Kaligondang**

##### **1. Sejarah Singkat SDIT Lentera Hati Kaligondang**

SDIT Lentera Hati berlokasi di desa Kembaran Wetan RT 03 RW 03 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas, yaitu 1479 m<sup>2</sup> dan berada di wilayah yang cukup damai untuk sekolah sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif. Untuk saat ini SDIT Lentera Hati memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga ini memiliki masa depan yang bagus khususnya dalam pengembangan dunia pendidikan.

SDIT merupakan satuan pendidikan dasar yang berlandaskan al-Quran dan Sunnah dengan menerapkan pendekatan memadukan dalam pendidikan umum dan pendidikan agama. SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang didirikan oleh Yayasan Bakti Anak Negeri. Pada 18 April 2015 SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga resmi didirikan dengan atas dasar inisiatif ingin mempunyai sekolah lanjutan dengan program yang sama dengan Yayasan TK IT Mutiara Hati dan Yayasan KB IT Bakti Anak Negeri.

Asal mula nama “Lentera Hati” diambil dari kesepakatan seluruh anggota yang terlibat dari ketua Yayasan, para pendidik TK, sampai orang-orang yang mendukung akan berdirinya SDIT Lentera Hati. Lentera sendiri mempunyai arti penerang jadi para pendiri SDIT Lentera Hati mempunyai harapan bahwa SDIT Lentera Hati akan menjadi penerang hati bagi yang ada disekelilingnya.<sup>65</sup>

Sebagai sekolah umum swasta Islam atau sekolah yang bercirikan agama, semua pembelajaran selalu didasari dengan nilai-nilai Islam,

---

<sup>65</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, pada tanggal 22 November 2023.

termasuk pelajaran-pelajaran umum. Disamping itu, banyak kegiatan yang diadakan sekolah ini sebagai pengembangan wawasan keislaman dan pembiasaan perilaku di kalangan murid maupu di kalangan guru sesuai dengan ajaran agama islam. Ciri inilah yang dipertahankan dan selalu di kembangkan untuk memudahkan transfer nilai-nilai keislaman kepada peserta didik dan memenuhi harapan *stake holder*.

## 2. Letak Geografis SDIT Lentera Hati Kaligondang

Letak geografis mengacu pada wilayah dimana SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga berada serta berfungsi sebagai lembaga pendidikan resmi dan cukup berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar karena memiliki misalnya. fungsi pendukung:

- a. Pembangunan sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga sudah permanen (berdinding).
- b. Berada di kawasan strategis, bukan kawasan ramai dengan lalu lintas, menjadikan proses belajar mengajar kondusif.
- c. Akses dengan kendaraan pribadi atau berjalan kaki mudah dilalui, karena dekat dengan pemukiman warga.<sup>66</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Lentera Hati Kaligondang

### a. Visi Sekolah

SDIT Lentera Hati, mengusung visi menjadi sekolah modern yang menghasilkan generasi berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berprestasi. Indikator terwujudnya visi menurut variabelnya adalah:

- 1) Sekolah modern, bukan sebatas kelengkapan fisik berupa sarana prasarana akan tetapi kesediaan tenaga pendidik yang siap mengikuti perkembangan zaman.
- 2) Berakhlak mulia, adanya karakter yang sesuai dengan fitrah seorang hamba yang taat pada Allah swt, baik terhadap diri sendiri dan sesama manusia, serta alam sekitarnya.
- 3) Cerdas, aktif dan tepat dalam merespon permasalahan yang dihadapinya.

<sup>66</sup> Observasi Sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang, pada tanggal 18 Januari 2023.

- 4) Mandiri, merupakan keadaan dimana anak berusaha mengerjakan semua kegiatan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 5) Berprestasi, memberikan prestasi terbaik untuk bangsa dan negara sebagai hasil dalam sebuah proses serta sebagai tolak ukur peserta didik dalam kemampuan yang dimiliki dan kecakapan hidup yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>67</sup>

#### **b. Misi Sekolah**

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut, SDIT Lentera Hati menguraikan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan pendidikan yang berbasis karakter berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan kualitas dan kuantitas pelayanan pelatihan profesional untuk landasan peningkatan kecerdasan terkait ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menciptakan suasana akademik yang mendorong pengembangan keterampilan dan minat siswa untuk kemandirian dan berpengalaman.<sup>68</sup>

#### **c. Tujuan Sekolah**

Lembaga pendidikan islam SDIT Lentera Hati di bawah naungan Yayasan Bakti Anak Negeri Purbalingga memiliki tujuan melahirkan putra-putri muslim yang berakhlakul mulia yakni:

- a. Memahami dan mengamalkan ajaran agama islam.
- b. Memiliki kemampuan berdaya saing dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Memiliki dasar-dasar ketrampilan sebagai bekal hidup secara mandiri.<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, pada tanggal 16 Januari 2023.

<sup>68</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, pada tanggal 16 Januari 2023.

<sup>69</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, pada tanggal 16 Januari 2023.

#### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Lentera Hati Kaligondang

Pendidik adalah profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus di bidangnya. Oleh karena itu maka tingkat pendidik merupakan modal yang sangat penting dalam melaksanakan tugasnya yaitu mendidik, mengaj, dan melatih peserta didik untuk mencapai peserta didik yang bermutu dan berprestasi. Sedangkan tenaga kependidikan adalah profesi atau pekerjaan yang dibutuhkan untuk membantu pendidikan maupun pimpinan dalam menyelesaikan tugasnya. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1  
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Lentera Hati Kaligondang<sup>70</sup>

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Kholidin, SP, S.Pd	S1 PGSD	Kepala Sekolah
2	Sarif Wahyono, S.Pd	S1 PGSD	Bedahara
3	Abdul Ghofur, S.Pd	S1 PGSD	Guru PJOK
4	Iis Nurmaidah, S.Pd	S1 PGSD	Guru Qiro'aty
5	Liargo, S.Pd	S1 PGSD	Guru B. Jawa
6	Sri Nur Irmawati, A. Md	D III Akutansi	Tata Usaha
7	Warti Utami, S. I. Pust	S1 Perpustakaan	Guru Kelas
8	Ervy Fatimah, S. Pd	S1 Pendidikan	Guru Kelas
9	Neni Setriana, S. Pd	S1 PAI	Guru Tahfidz
10	Itsna Maulida Nur H, S. Mat	S1 Pendidikan	Guru Matematika
11	Nur Oktiani, S.Pd	S1 PGSD	Guru Kelas
12	Irfan Faizul Haq, S.Pd	S1 Pendidikan	Guru B. Arab
13	Merlina, S. Pd	S1 Pendidikan	Guru B. Inggris
14	Nurhayati, S. Pd	S1 PGSD	Guru Kelas

<sup>70</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, pada tanggal 22 November 2023.

15	Widiyatmoko	SLTA	Kebersihan
16	Eki Gristi Andriyani, S. Pd	S1 PGSD	Guru Kelas
17	Krisna Dwi Agustiani, S. Pd	S1 PGSD	Guru Kelas
18	Inka Pratiwi, SE	S1 Ekonomi	Guru Kelas
19	Kholifatul Usriyah, S. Pd	S1 Man. Pend. Islam	Guru PAI

Pendidik dan tenaga kependidikan SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dapat dilihat dari sebagian besar pengajar lembaga tersebut adalah berlatar belakang pendidikan yang sudah baik.

Dalam lembaga sekolah pastinya ada struktur organisasi yang sudah menjadi kewajiban dan kebutuhan. Struktur organisasi bertujuan untuk memperlancar kegiatan atau program kerja dan terselenggaranya kerja sama yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Struktur Organisasi SDIT Lentera Hati Kaligondang<sup>71</sup>

No.	Nama	Jabatan
1	Sulhan Wahyudin, S.Pd	Ketua Komite Sekolah
2	Kholidin, S.P, S.Pd	Kepala Sekolah
3	Sarif Wahyono, S. Pd	Bendahara/TU
	Sri Nur Irmawati, A. Md	
4	Abdul Ghofur	Bina Pribadi Islam
	Nur Oktianti, S. Pd	
5	Itsna MN, S. Mat	Humas dan Media
	Nurhayati, S. Pd	
6	Merlina, S. Pd	Sosial (Elha Peduli)

<sup>71</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, pada tanggal 22 November 2023.

	Eki Gristia, S. Pd	
7	Liargo, S. Pd	Waka Kesiswaan
8	Ervi Fatimah, S. Pd	Waka Kurikulum

### 5. Peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang

Adapun data peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga tahun pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3  
Data Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang<sup>72</sup>

Tahun	Jumlah Peserta Didik						Total
	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	
	1	2	3	4	5	6	
2023	34	45	32	27	30	27	195

### 6. Data Sarana dan Prasarana SDIT Lentera Hati Kaligodang

Sarana dan prasarana merupakan satu hal penting dalam menunjang pembelajaran sekolah yang harus ada di SDIT Lentera Hati Kaligondang. Adapun sarana dan prasarana suatu fasilitas yang dimiliki SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4  
Data Sarana dan Prasarana SDIT Lentera Hati Kaligondang<sup>73</sup>

No	Sarana dan Prasarana	Ada/Tidak	Keadaan
1.	Gedung dan Bangunan		
	a. Ruang Kelas dan Meubelajar	Ada	Representatif
	b. Kamar Mandi/Toilet	Ada	representatif

<sup>72</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, pada tanggal 22 November 2023.

<sup>73</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, pada tanggal 22 November 2023.

	c. UKS	Ada	Perlu pembenahan
	d. Perpustakaan	Tidak	Pojok baca di tiap kelas
	e. Lapangan Olahraga	Ada	Cukup representatif
	f. Masjid/Sarana Ibadah	Ada	Cukup representatif
2.	Sarana Pembelajaran		
	a. Alat/Media Pembelajaran	Ada	Cukup representatif
	b. Buku-buku Penunjang Pembelajaran	Ada	Cukup
	c. Sarana IT	Ada	Kurang support
	d. Perakat Ekstrakurikuler	Ada	Cukup, perlu pembenahan
	e. Alat-alat Olahraga	Ada	Cukup lengkap
	d. Sarana Kesenian	Tidak	

## 7. Data Prestasi Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang

Prestasi Peserta didik SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga tahun pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

Data Prestasi Peserta Didik SDIT Lentera Hati Kaligondang<sup>74</sup>

No.	Kejuaran	Tingkat
1.	Juara 1 lomba Mapsi cab. Hifdil Qur'an Putri	Kabupaten
2.	Juara 1 Bulutangkis Putra Piala Ketua DPRD	Kabupaten
3.	Juara 2 lomba Mapsi cab. Pengetahuan PAI Putri	Kabupaten
4.	Juara 1 MTQ HUT RI	Kecamatan
5.	Juara 3 lomba FTBI cab. Menulis Cerkak Putra	kecamatan

<sup>74</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, pada tanggal 22 November 2023.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang. Penelitian dilakukan dengan metode observasi dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan pengambilan data. Selanjutnya, memakai metode wawancara dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka sarana dan prasarana dalam memperjelas kegiatan implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang agar tercapai dengan efisien dan efektif.

#### a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Pada penelitian kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) menunjukkan bahwa kepala sekolah mendidik, membimbing dan mengarahkan pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka. sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Kholidin selaku Kepala Sekolah bahwa:

“Untuk secara teknis saya tidak langsung memberikan contoh pembelajaran dikelas kepada pendidik. Namun, memastikan pendidik menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka serta memastikan proses awal perencanaan dalam persiapan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bisa dipastikan pada saat pertemuan rapat pekan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali bertepatan pada hari kamis, disitulah nanti saya dapat melihat progress dari para pendidik sejauh mana mereka mempersiapkan pembelajaran. Selain Itu saya juga memberikan pelatihan untuk penerapan kurikulum merdeka. Beberapa pelatihan dari kedinasan, JIS IT, dan IHT. Hal itu dapat menjadi masukan bagi pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka”<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023.

Hal ini diperkuat oleh Ibu Ervi Fatimah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

“Sikap kepala sekolah sangat berperan aktif dalam membimbing dan membina pendidik yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, Salah satu caranya yang pasti memberikan pelatihan guru berkaitan dengan kurikulum merdeka dan melakukan rapat pekan rutin. serta evaluasi dengan para guru untuk dilakukan perbaikan perbaikan selanjutnya.”<sup>76</sup>

Kemudian diperjelaskan lagi oleh bapak Sarif Wahyono selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana:

“Kepala Sekolah sudah membimbing dan mengarahkan pendidik. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat pekan dan supervisi disaat itulah kepala sekolah memberikan arahan sebagaimana tugas masing-masing pendidik. Serta pelatihan yang diberikan melalui IHT, kedinasan, dan JIS IT. Jadi hal tersebut membantu pendidik dalam memahami pelaksanaan kurikulum merdeka.”<sup>77</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan mengenai peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) diperoleh bahwa, kepala sekolah melakukan rapat pekan pada setiap hari kamis dilakukan evaluasi rutin. Pembahasan pada rapat pekan ini, dilakukan pada pukul 13.30 WIB atau setelah selesai KBM. Untuk rapat pekan pada saat itu, kepala sekolah tidak membahas mengenai KBM namun membahas program-program yang sudah disusun. Seperti persiapan acara gerakan orang tua mengaji (GOTM), persiapan market day Jum’at, persiapan O2SN, laporan dan evaluasi program tasmi’Al-Qur’an pagi, evaluasi Qiroati, dan evaluasi tata tertib di lingkungan sekolah. Namun, ketika penutupan rapat pekan rutin kepala sekolah memberikan wejangan kepada pendidik agar kegiatan berjalan

<sup>76</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 5 Desember 2023.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Waka Sarpras di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 28 November 2023

dengan lancar dan selalu bersedia semangat dengan sepenuh tenaga dalam menajalankan tugas ini, sehingga kegiatan-kegiatan yang dibuat dapat memberikan yang terbaik untuk peserta didik dan dapat memajukan SDIT Lentera Hati.<sup>78</sup>

Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang dilakukan dengan analisis peran kepala sekolah. Kemudian peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) memberikan arahan, bimbingan dan pelatihan kepada pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka. Dilakukan arahan dan bimbingan melalui pertemuan rapat pekan terkait proses perencanaan yang disusun oleh para pendidik. Melalui rapat pekan ini akan memberikan pemahaman bagi pendidik sebagaimana arah kurikulum merdeka yang nantinya akan digunakan pada pembelajaran peserta didik. Kemudian selain adanya arahan dan bimbingan pada rapat pekan, kepala sekolah juga memberikan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka, seperti halnya pelatihan IHT (In House Training) yang dilaksanakan oleh para pendidik sekolah penggerak, lalu ada JIS IT yaitu bimbingan dari yayasan, serta ada kedinasan. Tujuannya untuk mendukung pemahaman dan pelaksanaan kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) di SDIT Lentera Hati Kaligondang ini sesuai dengan ungkapan dari Mulyasa dimana dalam proses implementasi kurikulum merdeka ini membutuhkan peran kepala sekolah untuk senantiasa memberikan bimbingan, strategi pembelajaran, pembinaan atau evaluasi. Sehingga dapat menunjang kinerja pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Observasi pada kamis, 11 Januari 2024 pada pelaksanaan evaluasi rutin antar pendidik, pada pukul 13.30 WIB.

<sup>79</sup> Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020. Hal. 23.

## b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Bapak Kholidin menuturkan beberapa upaya yang dilakukan dalam menyukseskan implementasi kurikulum merdeka yang sudah tersusun pada pemaparan kurikulum operasional di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

### 1) Perencanaan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka

Bapak Kholidin selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Dengan menyusun kurikulum merdeka, tugas saya disini yaitu mempersiapkan dan melaksanakan SDM, membimbing dan membantu perencanaan kurikulum operasional sekolah. Seperti halnya, perencanaan tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, penyusunan dan pengembangan modul atau perangkat pembelajaran, perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, pelaksanaan p5, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kolaborasi antar pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik dan *stakeholders* dalam kepentingan pelaksanaan kurikulum merdeka, pengembangan dan pembelajaran kurikulum, refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas Implementasi kurikulum merdeka di sekolah”.<sup>80</sup>

Didukung pendapat dari Ibu Ervi Fatimah selaku wakil kepala sekolah bisang kurikulum bahwa:

“Ada program pelatihan dari pemerintah yang berkenaan dengan kurikulum merdeka misalnya beberapa perwakilan guru yang dikirim untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Program ini didukung penuh oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Program pelatihan dan dukungan yang dilaksanakan sekolah untuk memahami kurikulum merdeka membantu guru untuk benar-benar memfasilitasi pembelajaran di kelas. Penerapan kurikulum merdeka merupakan langkah strategis menuju

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023.

globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Misalnya, saat waktu pelatihan di luar sekolah, kami banyak memperoleh pelajaran dan pemahaman bagaimana menerapkan konsep kurikulum merdeka kepada peserta didik.”<sup>81</sup>

Di dalam unit pelatihan dilaksanakan pendampingan dan pengembangan keprofesian SDIT Lentera Hati agar pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini dipimpin oleh kepala sekolah dan atau pendidik yang mampu melaksanakan tugas tersebut. Evaluasi, bimbingan dan pengembangan keprofesian dilakukan secara bertahap dan mandiri, sehingga terjadi peningkatan mutu yang berkesinambungan pada satuan pelatihan sesuai dengan kemampuan satuan pelatihan.

Pendampingan dan pengembangan profesi menekankan pada prinsip refleksi dan pengembangan diri guru serta penggunaan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan/atau pendidik yang berkualitas berdasarkan hasil observasi atau penilaian. Proses pendampingan dan pengembangan profesional ini dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Program pemantauan sekolah rutin yang dilakukan oleh direktur setiap enam bulan sekali.
- b) Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SDIT Lentera Hati, dilaksanakan sesuai program kerja KKG secara reguler, seperti kegiatan pekan untuk membantu penyusunan atau peninjauan tujuan pembelajaran dan alur model pembelajaran. kepala sekolah dan pendidik memenuhi syarat berpartisipasi dalam kegiatan ini.
- c) Melaksanakan *in-house training* (IHT) atau *focus group*

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 5 Desember 2023.

*discussion* (FGD) yang dilakukan minimal satu sekali dalam seminggu atau sesuai kebutuhan dengan narasumber internal atau mengundang narasumber yang berkualitas LPMP yang telah bekerjasama, instansi terkait dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan dan kolaborasi. Untuk meningkatkan kompetensi guru dengan orang tua yang memiliki kualifikasi profesi.<sup>82</sup>

Selanjutnya, diperkuat pada data observasi kepala sekolah menunjukkan dengan adanya pertemuan rutin serta dokumentasi pelaksanaan IHT (*In House Training*). Dalam penerapan kurikulum merdeka. Sehingga pelatihan ini bisa memberi bekal bagi pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka.<sup>83</sup>

Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum merdeka difokuskan pada fasilitas penerapan kurikulum merdeka oleh kepala sekolah dan guru di satuan pendidikannya. Secara rinci materi pendampingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru adalah sebagai berikut :

- a) Penguasaan konsep pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yang mencakup kajian dan diskusi tentang alasan/rasioanal dikembangkannya dan diberlakukannya kurikulum 2013 serta elemen perubahan kurikulum berdasarkan SKL, KI dan KD. Aspek penting berkenaan dengan konsep pembelajaran ini adalah Adanya perubahan mindset dan esensi kurikulum merdeka.
- b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus yang telah disusun Kementerian

<sup>82</sup> Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 16 Januari 2023.

<sup>83</sup> Observasi pada rabu, 3 januari 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah, pada pukul 09.00

Pendidikan dan Kebudayaan dan pendekatan strategi pembelajaran di masing-masing jenis dan jenjang pendidikan.

- c) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik jenis dan Jenjang pendidikan.
- d) Pelaksanaan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan kaidah-kaidah penilaian *authentic assesment*, penggunaan penilaian Acuan kriteria, dan portofolio.<sup>84</sup>

## 2) Pengorganisasian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam hal ini kepala mempunyai peran dan tugas tersendiri sebagai pengorganisasian karena untuk menentukan isi bahan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, peran dan tugas pendidik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penyelenggaraan belajar mandiri berdasarkan kurikulum sangat penting dan erat kaitanya dengan tujuan pembelajaran.

Bapak Kholidin selaku kepala sekolah menegaskan bahwa:

“Setelah perencanaan adalah menyelenggarakan kajian kurikulum merdeka. Di sini yang bertanggung jawab dalam pembagian tugas dan memfasilitas sarana dan prasarana. Untuk pembagian tugas, saya mengatur dan membuat kelompok pengembangan kurikulum sekolah dan komite belajar, yang meliputi kepala sekolah sebagai coordinator, ketua pengembangan kurikulum. Sebagai kepala sekolah dan tim pengembangan, kami menyiapkan rencana agar penyusunan kurikulum berjalan dengan baik.”<sup>85</sup>

Pernyataan diatas didukung juga oleh Ibu Ervi Fatimah selaku Waka kurikulum bahwa:

“Tugas kepala sekolah adalah membagi dan menetapkan tugas dan tanggung jawab para pendidik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah dan menyusun jadwal mata

<sup>84</sup> Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 16 Januari 2023.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023.

pelajaran (tema) inti dan pilihan, program dan proyek ekstrakurikuler serta proyek penguatan profil pelajara pancasila. Jika memungkinkan, fasilitasi pendidik dengan kegiatan pelatihan proyek kurikulum merdeka seperti workshop, IHT (*In House Training*) dan pelatihan untuk membantu mereka lebih mudah memahami platform merdeka belajar, sehingga pendidik dapat membuat perangkat pembelajaran dan modul pengajaran sebagai pedoman atau petunjuk.”<sup>86</sup>

Selanjutnya, dari hasil data observasi yang diperoleh yaitu dalam penerapan kurikulum mandiri, kepala sekolah berperan membagi tugas dan tanggung jawab pendidik. Kepala sekolah juga memastikan tempat dan sarana prasarana yang mendukung penerapan kurikulum merdeka di sekolah serta mengecek jadwal mata pelajaran (tema) inti dan pilihan, program dan proyek ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dibuat oleh wali kelas dan waka kurikulum. serta menunjuk tim pengembangan kurikulum. Kemudian adanya struktur organisasi yang memperkuat data agar pendidik mendapat tugas masing-masing. Dengan mengecek dan memantau sejauh mana kreativitas dan inovasi yang digunakan oleh pendidik dalam penyusunan pembelajaran, hal ini agar lebih terorganisir sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan efektif.<sup>87</sup>

### 3) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan kurikulum operasional di satuan pendidikan SDIT Lentera Hati dirancang pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Karena kurikulum merdeka dalam pembelajaran memuat Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu pada kelas 2 dan 5. Ada tujuh

<sup>86</sup> Wawancara dengan Waka Bindang Kurikulum di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 5 Desember 2023.

<sup>87</sup> Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 16 Januari 2023.

tema yang ada yaitu :

- a) Gaya Hidup Berkelanjutan
- b) Kearifan local
- c) Bhinneka Tunggal Ika
- d) Bangunlah jiwa dan raganya
- e) Suara Demokrasi
- f) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI
- g) Kewirausahaan<sup>88</sup>

Bapak Kholidin selaku kepala sekolah menegaskan bahwa:

“P5 ini menampilkan keaneka ragaman budaya Indoensia berupa cerita daerah, kekayaan musik, tarian dan keaneka ragaman kulinernya. Tinggal pendidik yang mengantur program kegiatan P5. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap semester sekali. Untuk yang pertama kali melaksanakan P5 pada kelas 1 dan 4 dan sekaran kelas 2 dan 5. Semua pelaksanaan P5 dipersiapkan oleh wali kelas, pendamping kelas dan waka kurikulum. Kemudian saya melakukan pengecekan dalam penyusunan kegiatan P5 dengan melihat secara langsung P5 yang menampilkan karya-karya kreatif dari para peserta didik.”<sup>89</sup>

Selanjutnya, hasil data observasi yang diperoleh mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka terletak pada P5 tahun pelajaran 2023/2024 yang dilaksanakan pada hari kamis, 30 November 2023 yang dilaksanakan oleh kelas 2 dan 5. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengusung tema “Bineka Tunggal Ika”. Dengan menentukan bentuk hasil seni tari, seni musik, dan cerita daerah yang dipersembahkan oleh para peserta didik. Yang mana wali kelas dan pendamping kelas membagi tim kelompok yang kemudian setiap kelompok berkeaktivitas yang ditaburkan dalam penampilanya, yang

<sup>88</sup> Dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023.

disaksikan oleh kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik.<sup>90</sup>

#### 4) Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Bapak Kholidin selaku kepala sekolah menegaskan bahwa:

“Evaluasi dapat dilakukan harian atau bulanan dan dicantumkan. Jadi ketika kita melakukan sebuah program kerja itu harus ada evaluasinya, setiap kegiatan kita selalu ada evaluasinya. Jadi terkadang jika selesai melakukan kegiatan pasti kita akan melakukan evaluasi dengan tenaga pendidik. Selain itu saya juga harus memonitoring langsung pembelajaran di kelas melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sehingga kita bisa melihat pembelajaran dan mengetahui permasalahan apa yang muncul.”<sup>91</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Sarif selaku Waka Sarpras mengemukakan bahwa:

“Biasanya kepala sekolah mengevaluasi dan mengamati pembelajaran di kelas, sehingga ketika kepala sekolah mengamati bagaimana pembelajaran di kelas, apa kendalanya, atau kalau ada yang lebih buruk, langsung dilakukan evaluasi. Pemantauan dapat mencakup model pembelajaran, strategi pendidik atau RPP yang digunakan, dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka tersebut. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan jadwal atau bahkan tanpa pemberitahuan. Tujuannya bukan untuk mencari kesalahan, melainkan mencari solusi agar pembelajaran berlangsung sesuai tujuan kurikulum merdeka.”<sup>92</sup>

SDIT Lentera Hati melakukan evaluasi kurikulum secara berkala, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka panjang 4 tahun sekali dengan memperhatikan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun pemutakhiran perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

<sup>90</sup> Observasi Pelaksanaan P5. Pada Kamis, 30 November 2023, pada pukul 09.00 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Waka Sarpras di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 28 November 2023.

- a) Evaluasi Harian, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdotal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan modul ajar pada hari berikutnya.
- b) Evaluasi Per Unit Belajar, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
- c) Evaluasi Per Semester, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.
- d) Evaluasi Per Tahun, merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan sekolah, misi dan visi sekolah.<sup>93</sup>

Pelaksanaan evaluasi kurikulum SDIT Lentera Hati dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekolah dan komite sekolah, yayasan serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada evaluasi pembelajaran, hasil supervisi kepala sekolah, laporan kegiatan Kelompok Kerja Guru, hasil kerja peserta didik dan kuesioner peserta didik dan orang tua. Informasi yang berimbang dan berdasarkan data tersebut diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk semakin meningkatkan kualitas pelayanan

---

<sup>93</sup> Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 16 Januari 2023.

sekolah kepada peserta didik, peningkatan prestasi dan hubungan kerja sama dengan pihak lain.<sup>94</sup>

Hasil data observasi yang diperoleh bahwa, kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka sudah dijalankan dengan pada rapat pekan setiap minggu pada hari Kamis. Disitulah kepala sekolah melakukan evaluasi dengan peserta didik. Dimana hal-hal yang perlu diperbaiki dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga peserta didik giat dan sungguh-sungguh dalam belajar. Kemudian evaluasi mengenai kegiatan proyek penguatan profil pelajara Pancasila. Hal ini, menunjukkan kepala sekolah memberikan arahan pada rapat pekan evaluasi. Agar pendidik menjadi tau hal-hal yang memang harus diperbaiki.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa dalam proses implementasi kurikulum merdeka tidak jauh dari peran kepala sekolah sebagai manajer. Hal ini dapat dilihat bahwa kepala sekolah sebagai manajer agar mempermudah proses pelaksanaan kurikulum merdeka. Mulai dari perencanaan yang tersusun pada kurikulum operasional disertai dengan pendampingan dan pengembangan profesional pendidik. Dilanjutkan dengan adanya pengorganisasian yang dibentuk oleh kepala sekolah agar selalu berjalan sesuai rencana. Kemudian ada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang tertera pada P5. Dan yang terakhir ada evaluasi pembelajaran dimana hal tersebut kepala sekolah melakukan pengecekan peserta didik melalui pertemuan rutin yang dilaksanakan sekolah.

Proses kepala sekolah sebagai manajer di SDIT Lentera Hati Kaligondang ini sesuai dengan ungkapan dari Mulyasa mengenai peran kepala sekolah dengan menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Agar implementasi

---

<sup>94</sup> Berdasarkan dokumentasi SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 16 Januari 2023.

<sup>95</sup> Observasi pada Rabu, 3 Januari 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah, pada pukul 09.00

kurikulum merdeka dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan alur tujuan pencapaian di sekolah.<sup>96</sup>

**c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Kepala sekolah sebagai administrasi dalam program implementasi merdeka belajar. Kepala sekolah melakukan pengelolaan sekolah terkait kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, dan PPDB, penilaian dan pelatihan atau *monitoring*.

Bapak Kholidin selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Mengenai kepala sekolah sebagai administrasi merupakan hal pengelolaan sekolah bisa terkait kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, dan PPDB. Jika hal tersebut dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan yang baik pula. Dalam administrasi kelengkapan data tidak dipegang saya semua, namun juga dipegang oleh beberapa waka yang sudah dibentuk. Administrasi juga kan tidak jauh dari keuangan, untuk pengelolaan keuangan disini sama seperti sekolah lain, namun karena sekolah swasta jadi perencanaannya lebih kompleks, seperti sumbernya, pembangunan, gaji pendidik dan lain-lain yang dicantumkan pada RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) yang dilakukan pada setiap tahun dimana hal tersebut harus mutlak tiap bulanya kita sudah mempersiapkan jadi tidak ada pemborosan hal-hal lain. Jika tidak ada perencanaan nantinya tidak efisien karena sekolah sekolah kita bisa tekor atau malah mengganti anggaran dengan iuran.”<sup>97</sup>

Pernyataan diatas didukung juga oleh Ibu Ervi Fatimah selaku

Waka kurikulum bahwa:

”Karena saya di sekolah memegang jabatan waka kurikulum dalam bentuk administrasi terkait kurikulum lebih banyak dipegang saya, seperti modul ajal, pencapaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran RPP, jadwal pembelajaran serta beberapa berkas terkait kurikulum. Jadi setiap pendidik yang menjadi wali kelas mereka akan membuat RPP maupun modul ajar yang nantinya dikumpulkan ke saya. Kalo bagian jadwal kegiatan belajar mengajar dibuat oleh saya atas kesepakatan dari pendidik lainnya juga. Namun kalo jadwal kelas disusun oleh guru kelas masing-masing tinggal menyesuaikan dengan mapel pendidik seperti olahraga, bahasa Arab, Qiro’aty, bahasa

<sup>96</sup> Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020. Hal. 23.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023.

Inggris, dan PAI.”<sup>98</sup>

Dari hasil data observasi mengenai kepala sekolah sebagai administrasi, yaitu dengan melakukan pengelolaan dalam pembangunan dan fasilitas sebagai sarana dan prasarana sekolah. Dimana hal tersebut kepala sekolah mengecek dan mengatur keuangan dalam menunjang pembelajaran. kemudian dukungan kepala sekolah kepada pendidik yang memberangkatkan pelatihan terkait kurikulum merdeka di kedinasan purbalingga. Walaupun tidak semua pendidik diberangkatkan, namun setiap pendidik ada waktu bergilir.<sup>99</sup>

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang dapat terlihat pada administrasi sekolah. Dari mulai pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam proses menunjang kurikulum merdeka, kemudian dari proses administrasi PPDB sekolah, pengelolaan sarana dan prasana sekolah yang mendukung dalam proses belajar dan mengajar. Beberapa hal tersebutlah yang menjadikan peran kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin saja, namun juga sebagai administrator. Sehingga implemenasi kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Administrasi SDIT Lentera Hati Kaligondang memiliki kesesuaian terkait kepala sekolah sebagai administrasi yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwasanya pemimpin sekolah harus bisa mengelola, mencatat, menyusun program yang dibuat sekolah. Sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan berbagai unsur yang ada dalam pembelajaran terutama dalam unsur pengembangan

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 5 Desember 2023.

<sup>99</sup> Observasi pada rabu, 3 Januari 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah, pada pukul 09.00 WIB.

kurikulum merdeka.<sup>100</sup>

#### d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam program implementasi merdeka belajar, Kepala sekolah melakukan monitoring, penilaian dan pembimbingan melalui kegiatan supervisi perencanaan, supervisi pelaksanaan dan supervisi penilaian terhadap guru dan tenaga kependidikan secara berkala. Kutipan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Kholidin ini menyatakan bahwa :

“Saya melakukan kegiatan supervisor dalam 6 bulan sekali, supervisor yang saya lakukan untuk semua guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan jadwal yang sudah di buat. Peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor adalah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas, dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggungjawab, membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan peserta didik.”<sup>101</sup>

Demikian juga pernyataan dari Ibu Ervi Fatimah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Sebagai supervisor dalam program implementasi merdeka belajar, kepala sekolah disini selalu melakukan monitoring, penilaian dan pembimbingan melalui kegiatan supervisi perencanaan, supervisi pelaksanaan dan supervisi penilaian terhadap guru dan tenaga kependidikan secara berkala.”<sup>102</sup>

Selain itu, bapak Sarif Wahyono selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menambahkan pernyataan yang saling berkaitan bahwa :

“Sebagai supervisor kepala sekolah disini secara langsung melakukan kegiatan supervisi kepada guru terutama guru yang mempunyaipermasalahan di kelas yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, kurang tepat memilih metode mengajar, tidak sesuai

<sup>100</sup> Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020. Hal. 23.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 5 Desember 2023.

menggunakan sumber belajar, masalah dalam merencanakan dan melaksanakan kurikulum merdeka. Beliau terlebih dahulu memantau kinerja guru dengan cara memeriksa modul ajar RPP, kesesuaian materi dengan silabus serta media yang guru gunakan untuk mengajar, selalu memberikan pembinaan dan memberikan solusi pemecahan masalah penggunaan media pembelajaran.”<sup>103</sup>

Dari hasil observasi yang diperoleh, kepala sekolah sebagai supervisi di SDIT Lentera Hati Kaligondang yaitu adanya pengecekan keliling sekolah yang dilakukan kepala sekolah, hal tersebut bertujuan untuk melihat pendidik pada saat pembelajaran serta melihat peserta didik pada saat belajar. Peneliti melakukan melihat-lihat keliling lingkungan sekolah dengan ditemani kepala sekolah. Dengan menunjukkan ruang kelas satu sampai enam serta menunjukkan proses supervise yang dilaksanakan.<sup>104</sup>

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang dapat terlihat pada supervisi sekolah. Dimana hal tersebut kepala sekolah melakukan penilaian terhadap pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah memberikan penilaian dengan melihat dan memantau secara langsung pendidik saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Supervisi dilakukan pada setiap semester. Setelah dilakukan supervise, kemudian hasilnya akan dibahas pada saat rapat pekan. Supervisi bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap pendidik apakah pembelajaran dilakukan dengan kondusif, sehingga pendidik memahami mana pembelajaran yang butuh perbaikan dan man yang sudah menjalankan dengan baik.

Kepala sekolah sebagai supervisi di SDIT Lentera Hati Kaligondang dalam implementasi kurikulum merdeka telah

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Waka Sarpras di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 28 November 2023.

<sup>104</sup> Observasi pada rabu, 3 Januari 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah, pada pukul 09.00 WIB.

dijalankan dengan baik, hal ini sesuai dengan ungkapan dari Mulyasa mengenai peran kepala sekolah kaitanya agar membantu proses pendidik dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum. Sehingga pendidik menjadi paham akan hal yang memang harus di perbaiki dan harus ditingkatkan lagi.<sup>105</sup>

**e. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)**

Kepala sekolah sebagai Pemimpin sejalan dengan temuan penelitian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kompetensi guru menghadapi kurikulum merdeka. Hal ini di benarkan oleh kepala sekolah Bapak Kholidin yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengadakan rapat rutin dengan para guru, guna untuk memberikan pemahaman, bimbingan dan tanggung jawab serta tugas-tugas guru dalam mendidik dan mengajar. Dalam meningkatkan kompetensi guru terlebih dahulu saya menentukan program serta menyusunnya dalam program tahunan. Serta dengan melakukan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Selain itu, kepala sekolah evaluasi rutin dilakukan untuk membahas program-program sekolah maupun pemecahan dari berbagai persoalan yang ada di sekolah. Evaluasi formal dilakukan sebulan sekali, evaluasi dilakukan pada minggu ketiga disetiap bulannya. Kemudian ada evaluasi waka dengan guru yang dilaksanakan setiap minggu satu kali tepatnya hari kamis. Untuk hal-hal yang dibahas dalam evaluasi bulanan biasanya masalah evaluasi program dibulan lalu dan program yang belum dilaksanakan. Evaluasi non formal biasanya dilakukan saat upacara bendera ketika kepala sekolah diberikan kesempatan memberikan amanat atau nasihat. Hal yang disampaikan menekankan pada disiplin ketepatan dalam kehadiran siswa dikelas serta kerapihan busana siswa. Kepala sekolah pun akan menegur guru yang kurang disiplin dalam hal kehadiran serta kerapihannya. Namun dilakukan dengan cara pemanggilan guru secara personal.”<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020. Hal. 23.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023.

Hal diatas sesuai dengan penjelasan Ibu Ervi Fatimah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menjelaskan bahwa :

“Kepala sekolah menyediakan fasilitas berupa wadah agar guru dapat merdeka belajar dengan cara mengadakan sosialisasi, mengadakan workshop, seminar-seminar yang mendatangkan narasumber. Kepala sekolah menentukan program serta menyusunnya dalam program tahunan. Serta ada rapat pekan yang dilakukan pada minggu sekali dan sebulan sekali.”<sup>107</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Sarif Wahyono selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu berusaha melakukan atau mengirim guru untuk ikut pelatihan-pelatihan untuk menambah pemahaman guru tersebut, memberikan pemahaman dalam penguasaan bahan ajar. Guru-guru juga mendapatkan bimbingan dalam melengkapi perangkat pembelajaran. Mengarahkan dan membimbing bahwa guru itu harus lebih kompeten dalam mengajar, strategi penunjang untuk meningkatkan kompetensi guru terutama pada kompetensi, beliau berusaha untuk meningkatkan koompetensi guru yakni dengan mengadakan program kegiatan dan pelatihan seperti supervisi pembelajaran serta melaksanakan dan mengikuti workshop”.<sup>108</sup>

Hasil data observasi yang diperoleh peneliti yaitu, bahwa kepala sekolah tidak dapat menjalankan semua kegiatannya tanpa adanya bantuan serta kerjasama yang baik dengan wakil kepala sekolah maupun para guru yang dipercaya sesuai dengan bidangnya. Kemudian dengan adanya evaluasi dari kepala sekolah terhadap guru, dapat mengetahui kesulitan apa yang dialami oleh guru serta mengetahui program-program sekolah yang belum berjalan.<sup>109</sup>

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 5 Desember 2023.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Waka Sarpras di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 28 November 2023.

<sup>109</sup> Observasi pada rabu, 3 Januari 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah, pada pukul 09.00 WIB.

Hati Kaligondang yaitu sebagai pemimpin sekolah. Tokoh utama dalam sekolah adalah kepala sekolah, adanya pemimpin atau *leader* di sekolah dapat menentukan keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka. Hal tersebut ditunjukkan dalam karakter sebagai seorang pemimpin, dimana hal tersebut berkaitan dengan kepribadian, pengalaman, keahlian, pengetahuan, dan komunikasi yang baik. Akan membawa pengaruh besar terhadap pendidik dan pengembangan kurikulum merdeka.

Kepala sekolah sebagai *leader* di SDIT Lentera Hati Kaligondang memiliki kesesuaian dengan ungkapan dari Mulyasa dimana peran kepala sekolah sebagai *leader*. Dengan kemampuan kepala sekolah yang dimiliki dapat dianalisa melalui kepribadian, visi, misi dan tujuan sekolah, pengambilan keputusan, kemampuan berkomunikasi serta kemampuan memahami pendidik dan peserta didik.<sup>110</sup>

#### **f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator**

Kutipan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Kholidin ini menyatakan bahwa :

“Inovasi yang saya lakukan mungkin koordinasi secara intensif dengan pendidik. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya evaluasi kegiatan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Memberikan arahan kepada pendidik dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dan juga diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Serta sarana dan prasana yang menunjang pembelajaran, walaupun memang keterbatasan dana yang memang kurang dan belum lengkap seperti sekolah pada umumnya, tapi kami maksimalkan agar peserta didik bisa merasakan fasilitas yang sekolah dalam pembelajaran. Selain itu dari sisi program sekolah bakat minat peserta didik bisa tercapai. Kalo ini ada program pembelajaran diluar atau eksul pada hari sabtu peserta didik ingin mengembangkan dimana. Endingnya peserta didik punya bakat yang beragam dalam persaingan sekolah lain minimal tingkat

---

<sup>110</sup> Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020. Hal. 24.

kecamatan. Bukan hanya sebatas kognitif belajar materi sekolah saja.”<sup>111</sup>

Berdasarkan data di lapangan, Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang memiliki inovasi mengenai peningkatan kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjang keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar. Inovasi tersebut terkait dengan adanya penyiapan kegiatan belajar mengajar. Pembangunan yang terus menerus berkembang dan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui ekstrakurikuler seperti renang, berkuda olahraga panahan, taekwondo dan seni budaya. Agar peserta didik tidak hanya berfokus pada kognitif belajar saja.<sup>112</sup>

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang yaitu kepala sekolah sebagai inovator. Dengan memberikan koordinasi yang intensif melalui pertemuan rutin yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Serta adanya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam menunjang pembelajaran bagi peserta didik dengan inovasi dan kreativitas pendidik.

Kepala sekolah sebagai inovator yang dilakukan kepala sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang ini sesuai dengan ungkapan dari Mulyasa dimana peran kepala sekolah sebagai innovator. Dengan kepala sekolah memberikan strategi mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif melalui sumber daya dan fasilitas dapat diberdayakan secara maksimal dalam implementasi kurikulum

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023.

<sup>112</sup> Observasi pada rabu, 3 Januari 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah, pada pukul 09.00 WIB.

merdeka.<sup>113</sup>

**g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator**

Kutipan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Kholidin ini menyatakan bahwa :

“Saya memberikan motivasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka itu sepanjang waktu dari awal proker, kemudian ada rapat pekan tiap hari kamis jadi saya bisa mengecek. Kemudian ada supervisi satu semester satu kali itu yang resmi, baik saya yang melaksanakan maupun saya wakikan pada pihak waka kurikulum. Kemudian terkait, P5 (Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila). Tujuan kegiatan ini adalah memberikan penguatan kepada pendidik untuk bisa optimal dalam pelaksanaan proyek. Kegiatan kokurikuler berbasis projek ini dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Selain itu juga untuk meningkatkan semangat para pendidik, saya memberikan stimulasi dengan cara memberikan reward kepada pendidik, reward yang diberikan bermacam-macam, namun biasanya di SDIT Lentera Hati Kaligondang memberikan sertifikat atau plakat. Walaupun tidak ternilai seberapa penghargaan tersebut, namun hal tersebut justru membuat para pendidik menjadi semangat dan termotivasi agar terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Harapannya adalah dengan dukungan moril seperti ini, akan mampu meningkatkan motivasi kerja guru dan karyawan karena kinerja dihargai, dihormati dan diperhatikan oleh pimpinan.”<sup>114</sup>

Hal diatas sesuai dengan penjelasan Ibu Ervi Fatimah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menjelaskan bahwa:

“Bapak sekolah selalu memberikan motivasi dari berbagai sisi, seperti pada saat pertemuan rutin, upacara, atau kegiatan atau even sekolah. Motivasi bisa mulai dari metode pembelajaran, memberikan pelatihan untuk menerapkan kurikulum merdeka, cara menangani peserta didik dan selain itu memberikan arahan kedisiplinan bagi para pendidik untuk selalu berkomitmen pada tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik. Kepala sekolah juga memberikan reward kepada kami, namun memang belum ada reward terkait

<sup>113</sup> Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020. Hal. 24.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023.

pembelajaran.”<sup>115</sup>

Hasil data observasi yang diperoleh yaitu kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang selalu berusaha menjadi contoh dan teladan bagi semua. Bukan hanya terkait capaian kinerja tapi juga dalam berperilaku. Salah satu bentuk cara memotivasi adalah dengan cara memberikan reward kepada pendidik yang berhasil menyusun program pembelajaran kepada peserta didik. Walaupun memang sejauh ini terkait reward dalam bidang pembelajaran yang diberikan kepala sekolah kepada pendidik memang belum ada. Namun ada reward lainnya, seperti pada waktu bulan ramadhan kepala sekolah memberikan reward atau apresiasi terkait amal yaumiah karena sudah mengkhatamkan Al-Qur'an 3 kali dalam 1 bulan. Selanjutnya, pada setiap pertemuan rapat beliau senantiasa memberikan semangat dan nasehat kepada para pendidik SDIT lentera Hati Kaligondang.<sup>116</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa, kepala sekolah sebagai motivator dalam implementasi kurikulum merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang yaitu dengan memberikan dorongan kepada pendidik mengenai implementasi kurikulum merdeka. Dengan melihat kinerja pendidik sebagai acuan penilaian pada pembelajaran sekolah, maka kepala sekolah memberikan motivasi pada saat rapat pekan yang nantinya kepala sekolah memberikan dorongan kepada pendidik apa yang sedang dipermasalahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah sebagai motivasi yang dilakukan oleh kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang ini sesuai dengan ungkapan dari Mulyasa dimana proses implementasi kurikulum merdeka membutuhkan peran kepala sekolah sebagai motivasi. Motivasi yang diberikan melalui peran kepala sekolah bertujuan agar pendidik dapat

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 5 Desember 2023.

<sup>116</sup> Observasi pada rabu, 3 Januari 2024 pada pengamatan Kepala Sekolah, pada pukul 09.00 WIB.

menjalankan tugas dan fungsinya. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai motivator yang mendorong serta mengajak guru untuk mewujudkan implementasi kurikulum merdeka.<sup>117</sup>

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang

Ada faktor pendukung dan penghambat peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati tentunya ada beberapa faktor dalam menjalankan peran dan tugasnya. Hal tersebut selaras dengan pemaparan Bapak Kholidin mengemukakan bahwa:

### a. Faktor pendukung

- 1) Adanya sarana dan prasarana dalam menunjang implementasi kurikulum merdeka seperti pelatihan dan *coaching* atau pendampingan secara intensif. Namun tidak hanya pelatihan dan pendampingan saja yang dilakukan, kepala sekolah juga mengadakan even sharring terkait kurikulum merdeka dengan antar sekolah lain, agar pendidik bisa saling berbagi dalam menjalankan implementasi kurikulum merdeka dengan baik.
- 2) Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar warga sekolah. Sebagai kepala sekolah juga harus bisa menjaga komunikasi dengan baik, sehingga dapat memaksimalkan peranya agar kesejahteraan sekolah tetap terjaga.
- 3) Adanya teknologi yang canggih dan semakin berkembang, sehingga memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam mencari informasi terkait pembelajaran.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020. Hal. 25.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023

Pertanyaan diatas diperkuat oleh Ibu Ervi Fatimah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bahwa:

“Adanyanya kerjasama tim, komunikasi yang baik akan saling memahami satu sama lain, sehingga saling memberikan solusi jika terjadi permasalahan. Kemudian juga adanya sarana dan prasarana didukung dengan teknologi yang canggih akan berdampak baik pula bagi sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Walaupun memang dengan keadaan sekolah yang masih butuh berkembang lagi, saya kita sudah lebih cukup karena dari pendidik pun bisa membagi waktu dalam begantian alat prasarana pembelajaran.”<sup>119</sup>

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya pemahaman pendidik terkait perangkat pembelajarannya. Mulai dari silabus atau indikatornya, kontennya, model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan strategi.
- 2) Kesulitannya saat itu menyusun strategi atau metode dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya kreativitas dan inovasi pendidik dalam mengajar akan berdampak pada peserta didik yang menjadi lebih bosan belajar, tidak semangat, tidak kondusif, serta tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.<sup>120</sup>

Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Sarif Wahyono selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasana mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya untuk faktor penghambat hampir tidak ada, mungkin cuma pendidik kurang memahami saja jadi perlu kita jelaskan dan berigambaran. Dari sekolah pun sudah memberikan arahan, dari luar seperti rapat antar pendidik luar sekolah yang sekiranya dapat memberikan sharring dalam implemmentasi kurikulum merdeka. Tinggal dari pendidik bisa dikembangkan atau tidak, padahal sudah ada dorongan dari kepala sekolah maupun secara mandiri seperti halnya bisa mencari di internet, sosial media, youtube dan lain sebagainya.”<sup>121</sup>

<sup>119</sup> Wawancara dengan Waka Bidang Sarpras di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 28 November 2023.

<sup>120</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 22 November 2023

<sup>121</sup> Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum di SDIT Lentera Hati Kaligondang, tanggal 5 Desember 2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa data faktor-faktor yang mendukung peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya selalu koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan warga sekolah, fasilitas sekolah yang memadai dan teknologi yang canggih. Disamping itu pendidik mengikuti pelatihan agar cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum merdeka, karena dapat menginovasi pembelajaran sesuai dengan esensi kurikulum merdeka. Sedangkan faktor penghambat dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka yaitu pendidik belum paham mengenai pembelajaran kurikulum merdeka dan belum optimal dalam pengembangan kurikulum merdeka, karena pendidik kurang update tentang kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar mengajar masih belum optimal. Selain itu pendidik belum beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran tidak sesuai esensi merdeka belajar. Kemudian beberapa pendidik juga mengalami kesulitan terhadap inovasi atau strategi pembelajaran yang dikembangkan.

Dari hasil penelitian tersebut bahwa, dalam menjalankan peran kepala sekolah pada implementasi kurikulum merdeka perlu diperhatikan factor-faktor yang bisa mendukung serta mempengaruhi hal tersebut, sehingga nantinya kepala sekolah bisa melakukan upaya pengembangan kurikulum. Dalam implementasi kurikulum merdeka tentu ada factor pendukung dan factor penghambat. Menurut teori terdapat factor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu ketersediaan sumber daya yang cukup memadai, dalam hal ini itu keberadaan komite pembelajar dan guru penggerak.<sup>122</sup> Sedangkan factor penghambat yaitu bisa berupa kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, kompetensi pendidik, fasilitas sekolah, sikap dan minat peserta didik.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Dewa Nyoman Redan and I Nyoman Suprpta. *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja*. 2023. Vol. 15, No. 1. Hal 77-78.

<sup>123</sup> Neva Lionitha Ibrahim. *Merdeka Belajar pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Pada SMAN 3 Gorontalo)*. Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, no. Desember. 2022.

Kepala sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam implemetasi kurikulum merdeka dan mengembangkan kurikulum merdeka. Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat tentu tidak bisa dipungkiri karena implementasi kurikulum merdeka ini baru diterapkan pada satu angkatan di sekolah, dan kesiapan sekolah belum sepenuhnya maksimal karena terjadinya perubahan proses pembelajaran. justru dengan adanya faktor pendukung dan penghambat, maka kepala sekolah bisa melakukan evaluasi agar pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka bisa secara efektif dan efesien sesuai dengan esensi dan kebijakan kurikulum merdeka.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti pada penyajian data dan analisis data diatas ada beberapa hal yang dapat disimpulkan kaitannya dengan Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga, bahwa:

1. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu melaksanakan mengarahkan, membimbing dalam implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah sudah memastikan bahwa pendidik penerapan kurikulum merdeka dari awal persiapan perencanaan pada kegiatan belajar mengajar, yang nanti di paparkan dan dievaluasi pada rapat rutinan serta kepala sekolah memberikan pelatihan melalui IHT, JIS IT, dan dari kedinasan.
2. Kepala sekolah sebagai manajer yaitu menyusun dalam kurikulum operasional yang berisi perencanaan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka, pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.
3. Kepala sekolah sebagai administrator yaitu melakukan pengelolaan terkait kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, serta PPDB yang di bantu oleh waka yang sudah dibentuk, seperti waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan, dan tata usaha.
4. Kepala sekolah sebagai supervisi yaitu melakukan monitoring, penilaian terhadap pendidik. Penilaian supervisi di SDIT Lentera Hati kaligondang dilakukan 1 semester sekali
5. Kepala sekolah sebagai *leader* yaitu harus memiliki komitmen sebagai pemimpin sekolah untuk menjalankan tugas dan peranya di sekolah. Hal ini terlihat pada saat kepala sekolah mengambil keputusan pada saat

rapat pekan.

6. Kepala sekolah sebagai inovator yaitu melakukan koordinasi secara intensif kepada pendidik mengenai penerapan pembelajaran kepada pendidik.
7. Kepala sekolah sebagai motivator yaitu telah memberikan motivasi sepanjang waktu dari awal proker kurikulum merdeka dengan metode, pelatihan serta cara menangani pendidik untuk selalu berkomitmen pada tugas dan tanggungjawa sebagai pendidik.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti diantaranya:

1. Keterbatasan peneliti dalam penyajian data yang mempengaruhi kualitas dan keakuratan analisis data penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini membuat hasil kurang maksimal dan kurangnya kemampuan peneliti dalam membuat sebuah kata-kata yang baku dalam penulisan penelitian ini.
2. Penelitian kurang optimal karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan narasumber wawancara karena memiliki kesibukan yang harus diselesaikan.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti, yaitu akibatnya penelitian ini belum mencapai tingkat yang diharapkan. Mengingat keterbatasan tersebut, peneliti berusaha untuk tetap obyektif dan berhati-hati dengan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada.

## **C. Saran**

Berdasarkan pada beberapa keterbatasan di atas ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah diharapkan menjadi contoh teladan yang baik, selalu memberi motivasi,

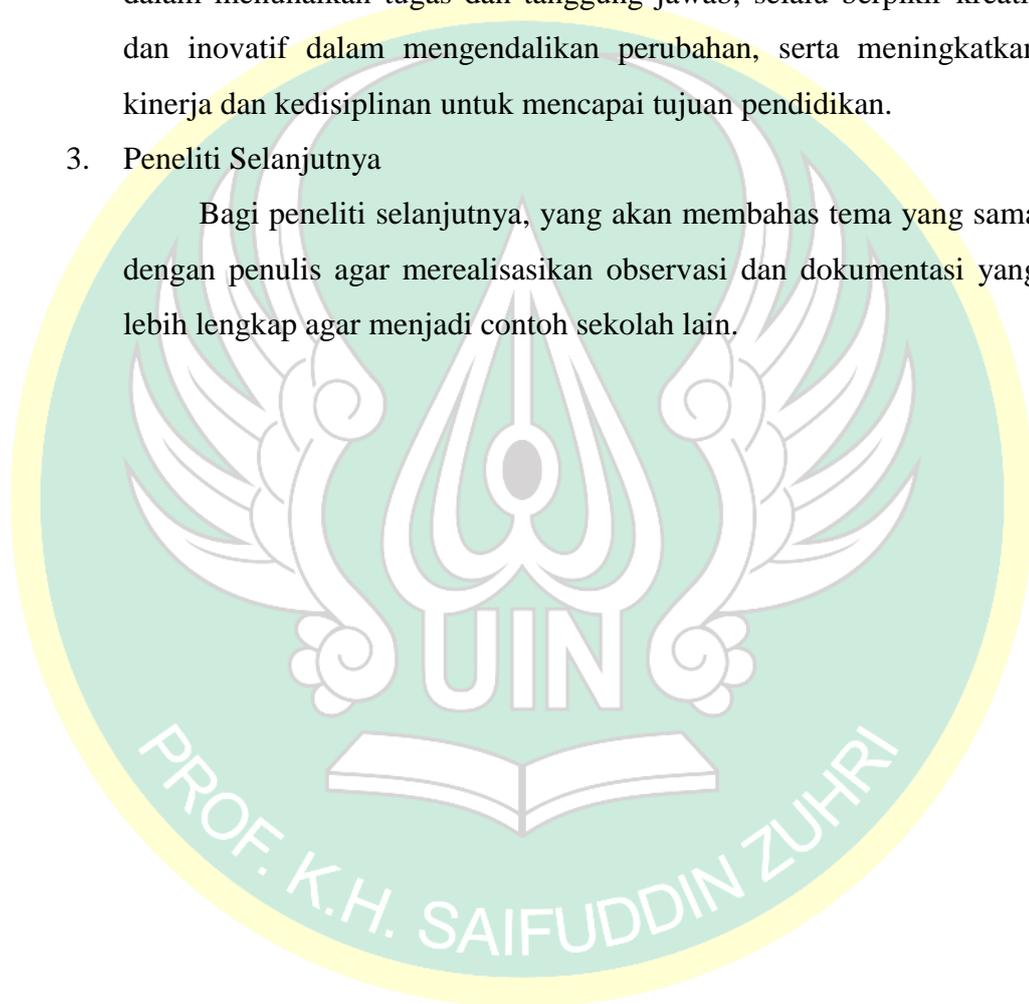
membangun semangat kepada para pendidik agar bisa meningkatkan kinerjanya, dan mengembangkan kurikulum dalam pembelajaran serta harus lebih sering berkomunikasi dengan para pendidik untuk tetap menjaga kesejahteraan sekolah.

## 2. Pendidik

Sebagai tenaga pendidik selalu konsisten dan dan semangat dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab, selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam mengendalikan perubahan, serta meningkatkan kinerja dan kedisiplinan untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, yang akan membahas tema yang sama dengan penulis agar merealisasikan observasi dan dokumentasi yang lebih lengkap agar menjadi contoh sekolah lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Academic Resources. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA pada SDN Roja 1 Ende*. Vol. 3, No. 1. 2019.
- Al-Quran Kementerian Agama. 2020. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. Juz 1, ayat 30.
- Binner Sihaloho. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Patumbak*. Vol 6 No 2.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Nyoman Redan and I Nyoman Suprpta. *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja*. 2023. Vol. 15, No. 1.
- Eva Susanti. 2019. *Peran Kepala Sekolah dalam Impelementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Evy Ramadina. 2021. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Vol 7 No 2.
- Fitria Halim. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020.
- Husnu Abadi. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Groap.
- Irma Agustina, Gilang, dan Hasbi Asshidiqi. 2021. *Peranan Kurikulum dan Hubungannya dengan Pengembangan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan*. Vol. 5 No. 1.
- Jamilatun Nafi'ah et, al. 2022. *Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 8. No.4.
- Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Kemendikbudristek Republik Indonesia. *Surat Edaran Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan :Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023*. Nomor

2774/H.HI/KR.00.001/2022.

Kemendikbud Purbalingga. *Informasi Data Sekolah di Kabupaten Purbalingga*.  
<https://sekolah.data.kemendikbud.go.id/index.php/chome/>

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.  
*Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka*. Pada 6 Februari  
2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/rujukan>.

Kementiran Pendidikan dan Kebudayaan. Prinsip Pembelajaran. 2021.  
[https://CdnPpg.Simpkb.Id/S3/Daljab/PPB/KerangkaKurikulum/Kerangk  
aKurikulum\\_PrinsipPembelajarandanasesmen-2pdf](https://CdnPpg.Simpkb.Id/S3/Daljab/PPB/KerangkaKurikulum/KerangkaKurikulum_PrinsipPembelajarandanasesmen-2pdf)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Prinsip Pengembangan Kurikulum  
Operasional di Satuan Pendidikan*. 2022.

Khoirurrijal, Fadriati, DKK. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang:  
CV. Literasi Nusantara Abadi.

Muhammad Azka, Ubaedillah, dan Zaki Fauzan. 2022. *Hubungan Level Good  
Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi  
Kurikulum Merdeka*. Vol. 1 No. 3.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:  
Rosda Karya. Cet. 7.

Neva Lionitha Ibrahim. *Merdeka Belajar pada Tingkat Sekolah Menengah Atas  
(Studi Kasus Pada SMAN 3 Gorontalo)*. Pascasarjana Pendidikan  
Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, no. Desember. 2022.

Nugraheni Rachmawati et,al. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jejang  
Sekolah Dasar*. Vol. 6. No.3.

Nurtanio Agus Purwanto. *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai  
Manager dan Leader)*. Yogyakarta:Interlude. 2019.

Restu Rahayu. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*.  
Vol. 6, No. 4. 2022.

Risma Delima. 2018. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Motivasi Mengajar Guru di SMP N 2 Sigambal*. Vol 5 No. 1.

Sarlito Wirawan Sarwono. 1984. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Rajawali.

Satriani. 2019. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan*

*Lokal di SMA Negeri 6 Bulukumba. Skripsi UIN Alauddim Makassar.*

- SD Noviyani. 2020. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Layanan Administrasi di SMA Khadijah Surabaya*. Vol. 1 No. 1.
- Soebagio. 2005. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunardi. *Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 2015. Vol. 9, No. 6.
- Suri Wahyuni Nasution. *Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 1. 2021.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Ed. III, Cet. 4.
- Tendas Teddy Soesila. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021. Pada tanggal 6 Januari 2022. <https://bpmkaltim.kemdikbud.go.id/2022/01/peraturan-menteri-pendidikan-kebudayaan-riset-dan-teknologi-nomor-40-tahun-2021-tentang-penugasan-guru-sebagai-kepala-sekolah/>.
- Umami Inayati. 2022. *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. Vol. 2. No. 1.
- Uswatun Khasanah. 2016. *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Islamiyah Ciputat*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo. Cet. 3.
- Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Pedoman dan Hasil Wawancara

#### A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Kholidin, SP. S.Pd.

Hari/tanggal : 22 November 2023

1. Apa yang menjadi pembeda SDIT Lentera Hati kaligondang dengan sekolah lain? Sekolah yang memiliki program untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik. Peserta didik mempunyai banyak prestasi dari akademik maupun non akademik. Pendekatannya dan perencanaannya berbeda. Kita belajar dari sekolah lainnya. Dengan melihat kelemahan sekolah swasta lainnya dari situ kita mengambil untuk diperbaiki. Karena kita juga sekolah belum lama berdiri maka perencanaan yang dipersiapkan harus fokus tujuan sehingga lebih konsentrasi hasilnya peserta didik bisa tercapai. Dan sehingga orangtua bisa melihat kualitas sekolah.
2. Apa pandangan menurut bapak mengenai kepala sekolah sebagai pendidik di implementasi kurikulum merdeka?

Masukanlah sebagai leader dengan pengambilan keputusan, untuk mengarahkan kepada pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka. Secara teknis kepala sekolah tidak langsung memberikan contoh pembelajaran langsung dikelas. Tapi, bagaimanapun kebijakannya adalah memastikan pendidik itu menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Seperti ada planning, bagaimana pendidik mempersiapkan dari awal, karena setiap awal pembelajaran baru kami mempersiapkan proker pada rapat kerja. Disana kami membahas terkait memastikan dan merancang kurikulum merdeka. Seperti tahun kemaren kurikulum merdeka kan di terapkan pada kelas 1 dan 4 dan 2 dan 5. Sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum 2013. Jadi itu yang kita persiapkan pada rapat kerja. Selain itu juga melihat perbaikan perbaikan karena kurikulum baru. Maka agar pendidik tidak bingung kita mengadakan IHT (IN HOUSE TRAINING). Bagaimana pemerapam kurikulum merdeka ?. Kita juga mengundang dari luar agar pendidik dapat saling mendapat sharring dari pendidik sekolah lain. Dan menjelaskan lebih mendalam terkait penerapan kurikulum merdeka. Karena banyak sekali penerapan kurikulum merdeka, dan kami belum seluruhnya memahami kurikulum merdeka. Adanya pelatihan ini kan agar bisa memberi bekal bagi pendidik menerapkan kurikulum merdeka.

Kalo dari dinas ada pelatihan kurikulum merdeka (diklat kumer), dari JIS IT Pun ada dibawah jaringan kita, namun tidak semua pendidik bisa mengikuti, hanya saja pendidik yang menjadi wali kelas yang mengampu kurikulum merdeka saja. Juga keterbatasan dana, jumlah kuota peserta.

Sehingga kita adakan iht dan diskusi dengan pendidik sekolah lain.

Selain itu juga pendidik untuk secara mandiri seperti PMPM (pembelajaran mandiri mengajar) itu sebagai masukan masukan pendidikan penerapan kurikulum merdeka.

3. Bagaimana kepala sekolah sebagai motivasi bagi pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka?

Bapak sebagai kepala sekolah terus mendukung dan memotivasi pendidik. Karena saya ingin pada pendidik bisa konsisten penerapan kurikulum merdeka. Makanya untuk membangun dan rasa percaya diri pendidik itu kita adakan pelatihan pelatihan. Kalo ada sifatnya mandiri mereka juga mempunyai tanggung jawab sebagai pendidik harus belajar mandiri. Sekarang ada platform-platform pendidik seperti ruang guru, pmpm kan banyak sekali yang bisa diterapkan pendidik pada kurikulum merdeka. Dengan melihat tuntutan penerapan kurikulum merdeka, saya pastikan para pendidik akan inisiatif mencari informasi terkait penerapan kurikulum merdeka.

Dan saya sebagai kepala sekolah juga memantau dan melihat hasil perencanaan yang dibuat oleh pendidik. Karena tiap minggu ada rapat pekan dimana hal tersebut untuk membahas perencanaan program belajar mengajar. Dengan melihat apa yang akan materi diberikan, apa yang diperlukan dan strategi apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

4. Kapan bapak memberikan motivasi kepada pendidik?

Kalo bapak ya memberikan motivasi itu sepanjang waktu dari awal proker, kemudian ada rapat pekan tiap hari kamis jadi saya bisa mengecek. Kemudian ada supervisi 1 semester 1 kali itu yang resmi, baik saya yang melaksanakan maupun saya wakikan pada pihak waka kurikulum. Selain itu saya juga mengawasi secara tidak informal dengan keliling lingkungan sekolah tanpa sepengetahuan pendidik, didepan kelas, samping kelas saya mendengarkan apa yang mereka laksanakan. Dari situlah saya mengambil kesimpulan bahwa proker dilaksanakan atau tidak dan nantinya akan dibahas di rapat pekan.

Yang jelasnya saya terus memantau dan tidak dibiarkan begitu saja. Kemudian saya juga memantau di grup whatsapp wali murid. Jika ada hal hal yang kurang tepat disampaikan, saya akan menegur pendidik "jangan seperti ini" lebih baik seperti ini.

5. Apa yang bapak ketahui mengenai kepala sekolah sebagai administrator ?

Yang saya ketahui ya mengenai pengelolaan sekolah bisa terkait keuangan, sarana dan prasarana, PPDB, yang dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan yang baik juga.

6. Apakah bapak menyimpan seluruh kelengkapan data administrasi?

Untuk saat ini tidak semua ya, karena kan ada tata usaha, waka kurikulum, waka sarana dan prasaran. Namun hal hal dokument yang sekiranya sangat penting seperti ada kurikulumnya, keuangan, pembangunan dan beberapa lainnya saya memegangnya.

Kalau seperti notulen dan jurnal pembelajaran ya dipegang oleh setiap pendidik kelas masing masing. Namun ketika kelas akhir saya meminta ikhtisar yaitu rangkuman penilaian perkembangan anak. Yang tadinya Kkm berapa dan

menjadi berapa. Seperti halnya anak belum bisa naik ke kelas 2 kendalanya apa belum lancar membaca, maka kalo nilainya sudah memadai nanti di kelas 2 kita perlu perbaikan.

7. Apakah bapak juga menyusun jadwal belajar dan mengajar?  
Kalo untuk setiap harinya dibuat oleh waka kurikulum yang mengatur jalannya jam mengajar. Kalo guru kelas sudah yang menyusun jadwal kelas, dengan melihat guru mapelnya agar terbagi dengan teratur.

8. Apa saja kendala yang bapak rasakan dalam administrasi kegiatan belajar mengajar?

Kalau sekarang belum ada, tinggal saja komitmen pendidik seperti ada hal hal sibuk lainnya, dan menunda pekerjaan yang mana harus diselesaikan.

Jadi fungsi pendidik bukan sekedar mengajar, menyampaikan pembelajaran. Namun, merencanakan agar berhasil itu harus dari awal dan persiapkan bahannya, materi, metodenya yang berkaitan dengan belajar dan mengajar. Pendidik lebih paham objek apa, peserta didiknya bagaimana, dari situ pendidik mencatat dan lembar penilainya. Dari situlah pendidik menyusun rpp kemudian ada refleksi pendidik menilai apakah berhasil atau tidak. Portofolio yang lain disimpan dengan baik penilaian tersebut, sehingga ketika bergantian kelas dan mendapat keluhan yang sama pendidik bisa mengatasi hal tersebut.

9. Bagaimana prosedur PPDB kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya dan apakah ada perbedaannya?

Untuk saya sebagai kepala sekolah dilihat dari prosedur ppdb tidak ada perbedaan. Karena sdit ini sudah melakukan ppdb pada bulan januari, kenapa diawal, karena kami harus mempersiapkan anggaran, sarana, tenaga pendidik, perencanaan, tidak hanya tergantung pada anggaran dari pemerintah, karna kita sekolah swasta maka kita mendapat anggaran dari sumbangan pendidikan. Kami baru mendapat ppdb 40 peserta didik itupun belum mendapat secara target kita, karna target kita itu 55 peserta didik.

Untuk perekrutan peserta didik di sdit kita melihat dari sisi usia. Usia tidak boleh terlalu muda, umur 7 tahun juga tidak mungkin karena sekolah dilingkungan desa hampir semua sudah sd. Jadi dibatasi usia minimal 6 tahun laki laki, sedangkan perempuan ada dispensasi 6 tahun kurang 2 bulan. Dan kita melakukan observasi dalam pengelompokannya karna ada 2 rombongan peserta didik anak yang aktif dan tidak kita bagi adil dan campur jadinya ada dinamika yang sama. Dilakukan observasi ini juga untuk melihat kemampuan tumbuh kembang anak. Yang sudah bisa baca berapa yang belum bisa baca berapa, dan dilihat dari sisi kognitif serta emosional anak, spiritual/hafalan itu juga diuji. Naum hal itu tidak membatasi seleksi anak dalam ppdb. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh mana anak sudah berkembang.

Jadi sejauh ini tidak ada perubahan signifikan ppdb kumer dengan kurikulum sebelumnya, namun dengan pendekatan kebutuhan dan perkembangan ilmu konten kontennya yang kita ubah.

10. Apa saja kendala yang bapak rasakan dalam pelaksanaan PPDB?

Mungkin tidak tercapai target saja. Karena dari sisi sosialisasi kurang, pemahaman masyarakat terkait sdit walaupun didesa tapi penerapannya sudah seperti sekolah dikota atau unggulan lain. Namun informasi itu belum sampai ke masyarakat.

Kemudian dilihat dari sisi anggaran, walaupun ini didesa memang cukup besar anggaran. Nemun dilihat swasta didesa juga masih besar untuk masyarakat purbalingga. Sehingga memang kalo ekonomi kebawah pasti mempertimbangkan biaya, tapi jika ekenomi tingkat atas jstru mereka lebih melihat dari sisi kualitas sekolah dan pengembangan prestasi peserta didik.

Dilihat dari sisi sekolah kita swasta dan bertempat didesa pastinya mendapat perbedaan karakter . Namun kita optimis akan membanguun pendidikan yang bagus dan berkualitas, sehingga kita tidak membatasi asal dari mana mereka mau sekolah di sdit ini. Walaupun memang kita melakukan ppdb hanya di daerah terdekat saja untuk promosi dan membutuhkan tenaga dan anggaran yg cukup besar tidak menjadi masalah jika sesuai terget.

11. Bagaimana Perencanaan keuaangan menurut bapak?

Sama seperti sekolah lain, perencanaannya lebih kompleks, sumbernya apa yang dibutuhkan anggaran gaji pendidik, setiap taun kita rkps harus mutlak tiap bulanya kita sudah memperisapkan jadi tidak ada pemborosan hal hal lain. Jika tidak ada perencanaan nantinya tidak efesien larna sekolah sekolah kita bisa tekor atau malah mengganti anggaran dengan uirun.

12. Apa saja pengeluaran yang dikeluarkan untuk menujung kurikulum merdeka, menurut bapak?

Sudah tercukupi dan terdokumentasikan walaupun masih manual dan sederhana. Bekum menggunakan digital seluruhnya. Target kedepan kita menggunakan digitalisasi jadi bisa kita cari dengan cepat. Tapi untuk data dimasukan di komputer saja belum menggunakan aplikasi. Karena program aplikasi itu cukup banyak mengeluarkan anggaran, jadi kita belum mempersiapkan.

13. Bagaimana pelaksanaan supervisi, menurut bapak?

Untuk memantau pendidik bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Agar lebih cepat folloupanya cepet berkoordinasi dengan waka kurikulum dan kesiswaan dijadwalkan oktober dan mei. Jadi nanti saya datang ke kelas untuk melihat bagaimana pendidik dalam menjelaskan pembelajaran kepada pendidik, dan metode apa yang digunakan oleh pendidik.

14. Apa saja kendalan yang bapak rasakan dalam supervise ?

Kelemahanya itu tindaklanjutnya karena keterbatadan waktu karna saya tidak mungkin mencotohkan kepada pendidik. Saya memberikan saran saja kependidik. Harapan saya kedepan saya tidak perlu pengecekan supervisi kelas, jadi saya ingin menggunakan cctv yang dipasang disetiap kelas yang nantinya pendidik yang supervisi camera dengan suara. Agar saya dapat melihat pembelajaran yang diberikan pendidik itu dilakukan secara alami. Artinya juga supervisi kelas guru pastinya akan mempersiapkan semuanya agar supervisinya terlihat baik.

Jadi dari kami juga mengantisipasi kalo akan diadakan supervisi dibulan ini namun tidak diberitahu tanggal dan harinya kapan. Jadi guru harus mempersiapkan pada bulan pekan ini supervisi. Dari hasil supervisi nantinya diperlihatkan pada saat rapat pekan, sehingga guru lain pun paham mana yang bagus dan mana yang harus diperbaiki. Ini bukan untuk menjatuhkan namun sebagai pemberitahuan untuk belajar bersama saran dan motivasi lagi agar pendidik lebih meningkatkan pembelajaran lagi, menjadikan tau salahnya dan diperbaiki lagi.

15. Kapan dilaksanakan supervisi?

Kemudian ada supervisi 1 semester 1 kali itu yang resmi, baik saya yang melaksanakan maupun saya wakikan pada pihak waka kurikulum. Selain itu saya juga mengawasi secara tidak informal dengan keliling lingkungan sekolah tanpa sepengetahuan pendidik, didepan kelas, samping kelas saya mendengarkan apa yang mereka laksanakan. Dari situlah saya mengambil kesimpulan bahwa proker dilaksanakan atau tidak dan nantinya akan dibahas di rapat pekan. Yang jelasnya saya terus memantau dan tidak dibiarkan begitu saja. Kemudian saya juga memantai di grup whatshap wali murid. Jika ada hal hala yang kurang tepat disampaikan, saya akan menegur pendidik “jangan seperti ini” lebih baik seperti ini.

16. Apa yang bapak ketahui mengenai kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam pengambilan keputusan?

Mengambil keputusan bagi saya harus mencari data dulu, jadi hal hal tertentu lengkapi dulu data dan pendapat yang lainnya. Namun jika memanh saya harus memutuskan ya harus diputuskan kebijakan apapun itu yang memang saya ambil alih saya dan tanpa harus mempertimbangkan lainnya maka akan saya putuskan. Namun seperti operasional sekolah maka kita bersama sama untuk memutuskan,

17. Apa Kendala yang bapak rasakan dalam pengambilan keputusan?

Setiap permasalahan pasti ada tantanganya, terkadang sudah diinformasikan namun ada 1 atau 2 guru belum melaksanakan. Tapi bagi saya tidak terlalu dipermasalahkan karena juga bukan terkait pembelajaran maupun terkait peserta didik. Maka dari itu kita buat ada pendampingan dan pelatihan agar pendidik bisa diarahkan.

18. Bagaimana mekanisme pengambilan keputusan menurut bapak?

Bisa melalui musyawarah, atau pengambilan keputusan sendiri. Namun jika terkait operasional dilapangan dan membutuhkan banyak orang maka dilakukan musyawarah. Pendapat dan solusi yang tepat dari beberapa orang.

19. Apakah bapak mempunyai cara terbaik kepala sekolah sebagai pemimpin?

Pendapat, keputusannya, harus konsisten jadi memberi contoh kepada pendidik. Minimal upaya hal yang saya sampaikan kepada pendidik saya juga menjalankan juga agar selaras juga.

20. Apakah bapak ikutserta dalam pembuatan Rpp?

Ada beberapa hal yang dikonsultasikan ke saya. Kalo sudah sesuai dg program ya tidak masalah. Dari sisi medianya sekolah ada tidak. Sejauh ini sudah ada yang

dibutuhkan ya tinggal dibuat pendidik, saya hanya sebatas acc dan melihat apakah sudah sesuai atau belum.

21. Apa yang bapak ketahui mengenai kurikulum merdeka?  
Menurut saya setiap kurikulum punya keunggulan masing masing. Kalo sekarang secara teoritic sudah bagus . Namun untuk dilapangan suasananya. Menurut saya hanya ganti nama namun materinya sama. Hanya sebatas nama namun intinya sama tidak jauh berbeda. Yang berkurang malah jenis kompetisinya, seolah seolah sekolah melakukan dg mandiri ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang berkompetisi dengab sekolan lain. Seperti halnya ujian sekolah dihilangkan maka peserta didik menjadi kurang dalam belajar. Kalo dulu kan menegangkan jadi belajar sungguh-sungguh. Ya saya si tidak berharap seperti itu karena penilaian tidak sebatas angka angka bahwa pesrta didik harus serius dengan belajar sekuat tenaga. Terkadang ada beberapa anak yang berpikiran tidak perlu belajar pasti lulusnya, hal ini menjadi menurunkan tingkat belajar peserta didik. Kebebasan itu tidak semudah yang dibayangkan.
22. Apa saja yang inovasi yang dilakukan bapak kepada pendidik?  
Kalo secara yang saya lakukan, dari sisi program sekolah bakat minat peserta didik bisa tercapai. Kalo disini ada program pembelajaran diluar atau eksul pada hari sabtu peserta didik ingin mengembangkan dimana. Endingnya peserta didik punya bakat yang beragam dalam persaingan sekolah lain minimal tingkat kecamatan. Bukan hanya sebatas kognitif belajar materi sekolah saja.
23. Bagaimana proses penilaian peserta didik menurut bapak?  
Saat ini tidak terlalu signifikan namun terlihat dari pembuatan soalnya kalo sekarang kan lebih mengedepankan soal soal yang hots. Artinya menggunakan penalaran cukup tinggi. Hal lainnya sama saja dengan kurikulum sebelumnya. Juga dari kedinasan sudah diseting nilainya harus di atas kkm. Akhirnya nilainya tidak real dengan nyata. Hanya sediti presentasi daru kompetisi itu.
24. Sejauh mana peran dan fungsi Bapak sebagai seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik ?  
Banyak, selain menjadi pemimpin, kepala sekolah juga sebagai manajer, motivasi, supervisi, pengelolaan, dan lain sebagainya. Hal pertama, dilihat dari sisi rekuiment guru yang jelas benar-benar mempunyai kemampuan ahli dalam bidangnya, kedua diberikan pelatihan seperti bimbingan teknis (BIMTEK) dengan guru-guru yang ada maupun yang baru harus diupgrade atau review yang dilakukan diawal semester pelatihan, training, bimtek, kegita supervisi formal (terkait pembelajaran) dan informal (keliling sekolah untuk memantau situasi lingkungan sekolah) untuk sekarang bisa memantau anak-anak melalui wa dengan wali murid sehingga orangtua itu paham sejauh mana peserta didik dalam pembelajaran.
25. Sebagai supervisor langkah apa saja yang sudah Bapak lakukan untuk mencapai efektivitas pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik ?  
Informal sejauh ini rutin dilakukan mengawasi, memantau para guru dan lingkungan sekolah, formal sudah melakukan pelatihan untuk para guru.

26. Apakah Bapak melakukan pertemuan rutin dengan guru-guru untuk mencari kendala atau permasalahan ?

Pertemuan rutin dilaksanakan pada seminggu 1 kali setiap hari kamis, sedangkan pertemuan evaluasi dilakukan pada sebulan sekali.

27. Apakah media pembelajaran sudah terpenuhi untuk kegiatan belajar dan mengajar ?

Karena sekolah terbilang masih baru dan merintis, sesuai dengan kemampuan kita seadanya, namun kami maksimalkan untuk menyiapkan media pembelajaran bagi peserta didik. Seperti buku, modul, lcd, kepek memberikan arahan bahwa pembelajaran tidak juga harus didalam kelas namun bisa diluar kelas dalam lingkungan sekolah agar peserta didik juga dapat memahami lingkungan sekitar dengan belajar.

28. Bagaimana peran bapak dalam menjalankan tugas sebagai seorang kepala sekolah dan sebagai Teladan di lingkungan sekolah?

Karena sekolah baru dan masih merintis jadi mau tidak mau harus membangun kedisiplinan, kemudian dari sisi sekolah IT maka harus membangun karakter, perilaku dengan baik, cara makan, pembiasaan sholat, bertemu sapa 5s, selaku kepala sekolah berupaya memberi interaksi yang baik dengan melihat kondisi, dengan koordinasi. Guru ada dua dikelas dan pendamping.

29. Apakah Bapak terlibat pada setiap kegiatan di dalam maupun di luar sekolah, contoh diluar/dalam kegiatan sekolah ?

30. Memantau di lingkungan sekolah maupun luar ketika ada kegiatan diluar sekolah namun menyesuaikan waktu sedang sibuk atau tidak. Kecuali supervisi.

31. Strategi apa saja Bapak berikan kepada para guru agar dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi ajar, contohnya ?

Guru harus lebih pintar kepek hanya memotivasi. Dan harus mengembangkan skill atau metode yang menyenangkan jangan menggunakan metode ceramah saja. Bisa menggunakan teknologgi. Kemudian ada even sifatnya zoom. Semangat untuk mempersiapkan belajar. Seperti lomba storytelling dari awal tahap penampilan dan mengakhiri guru harus tau itu dengan medsos.

32. Adakah pelatihan khusus untuk para guru-guru dalam penerapan dan sosialisasi kurikulum merdeka ?

Untuk penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan pertama kali di kelas 1 dan 4, kemudian, 2 dan 5 yang terakhir kelas 3 dan 6.

33. Bagaimana antusias para guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum merdeka ?

34. Semangatnya luar biasa hanya mengganti metode dan penilaian saja yang berbeda hanya kemasanya saja yang sama. Guru harus aktif dg perkembangan zaman.

35. Apakah kurikulum Merdeka sudah sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat ?

Tidak ada yang sempurna, sekolah hnya menyesuaikan apa yang harus diberikan kepada peserta didik terkawal dengan baik. Kurikulum merdeka ini melihat perkembangan zaman. Dengan tabarakan adanya virus ini yang bener” harus

meyesuaikan . mengubah pola pikir, interaksi dg masyarakat. Tinggal memanaj waktu materi pembelajaran yang bisa diinteraksi peserta didik. Mengikuti peraturan kumer juga jika dibutuhkan harus membawa hp namun dipakai saat pembelajaran kemudian dikumpulkan lagi. Butuh dukungan motivasi..belum bisa dikatakan kumer baik karna harus mengikuti zamanya saja. Jangkauan panjang pada kurikulum harus disiapkan untuk menjawab 10 tahun kedepan. Berpikir pajang, dengan beripikir jauh kedepan pemerintah jadi tau bagaimana kedepannya. Bergantian kurikulum itu beda 10 tahun lebih baik dari pada jangka pendek gonta ganti guru baru paham harus ganti kurikulum seperti kurtilas tematik 2006 2023 7 thn udah ganti kurikulum kurang sesuai karena banyak kebingungan belum efesien. Pelaku pelaksanan juga repot adanya pergantian kurikulum dg cepat.

36. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka kepada para guru ?

Pendukungnya teknologi belajar jadi lebih mudah, tinggal penerapannya praktik diterapkan dg baik. Adanya sarana dan prasarana sekolah yang cukup bisa dipakai dalam pembelajaran, adanya komunikasi yang baik sehingga jadi saling memantu satu sama lain. Harus ada pemahaman, pelaksanaan, peserta didik, ortu butuh proses, karena masih ada kurikulum kurtilas ini menjadi pengahamt karena yang berbeda kurikulum. waktu baru 1 tahun 1 dan 4 serta 2 dan 5.

Unutk factor pengambatnya mungkin karena kurikulum merdeka ini baru, jadi saya dan para pendidik yang kurang memahami sehingga monoton untuk selalu diterangkan dalam proses pembelajaran padahal itu bukan seperti kurikulum merdeka, jadi harus ada inovasi dalam pembelajaran.

37. Bagaimana bapak menilai profesionalisme guru baik di dalam maupun di luar kelas ?

Memantau, mengawasi, mengontrol, menilai orang dari luar informasi dari beberapa teman lain. Ada pembinaan guru untuk motivasi, masukan dalam menambingi.

38. Bagaimana reaksi peserta didik dalam sistem pengajaran menggunakan kurikulum merdeka ?

39. Senang saja, sebagaimana guru dalam memberikan pengajaran itu menyenangkan tidak membuat bosan para siswa, menjadika siswa senang dalam pembelajaran. Manajemen kelas semakin menarik dinamika meraka membwa mereka senang.

40. Apakah ada apresiasi atau reward untuk guru yang berprestasi atau dalam memberikan bahan ajar yang disenangi siswa?

Ya ada, seperti sertifikat dan plakat yang cukup bernilai dan bisa memberikan kesan baik sekola terimakasih. Terhadap guru yang sudah terdidikti dg baik.

41. Bagaimana langkah langkah yang diterapkan dan dilaksanakan disekolah sebagai pepimipin pendidikan?

Bertahap dari awal berdirinya sekolah, 5 thun itu asistensi, proses perisinan. Sistem mendelagasikan sudah saya bagi sesuai struktur yang dibentuk saya sebagai kepalsa sekola tinggal mengawasi dan mengontrol dari semua kegiatan, dan laporan. Sesuai dengan perkembangan. Melatih para guru menjadi pemimpin.

42. Melibatkan seluruh staf dan wakil kepek untuk kegiatan sekolah serta mengambil keputusan bersama ?

Terkaitnya harus cepat saya yang mengambil keputusan balik lagi bagaimana masalah itu terjadi. Kalo terkait sekolah pasti musyawarah.

43. Untuk Evaluasi di SDIT ini dilaksanakan kapan saja ?

Untuk rapat rutin seminggu sekali, setiap semester seperti awal atau akhir semester, sejauh mana penangkapan anak dalam pembelajaran yang disampaikan guru, hasilnya dites. Disemester 2 ada program” ada perubahan lagi. Kegiatan kalender akademik juga sudah rinci.

44. Bagaimana rekrutment pendidik di SDIT ini ?

Sudah dilakukan panitia, saya tidak ikutserta.ada tes pengetahuan umum, keagamaan, bta ppi, microticing, psikolog, dan wawancara , saya tinggal mematau ranking saya kroschek dan saya analisis mencari yang terbaik.



## B. Pedoman Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana

Nama : Sarif Wahyono, S. Pd.

Hari/tanggal : 28 November 2023

1. Bagaimana pendapat bapak dengan kepemimpinan kepala sekolah sekarang?  
Sebagai pimpinan manajeral sangat luar biasa, kepala sekolah bisa mengkoordinir semuanya sesuai dengan visi misi yang ada.
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru terkait tugas yang diberikan?  
Agenda rutin atau supervisi disaat itulah kepala sekolah memberikan arahan sebagaimana tugas masing-masing guru. Untuk tugas terkait guru sudah diberikan sesuai latarbelakang guru. Kepala sekolah siap manajerial dan pengawasan.
3. Apakah ada pelatihan dari kepala sekolah kepada bapak atau ibu untuk menjadi guru yang profesional sesuai dengan keahlian bidangnya masing-masing?  
Diawal tahun ada pelatihan rutin ada IHT (infos training) diawal tahun, dengan kedinasan terkait kurikulum 1 tahun 1 kali, pelatihan dengan JS IT karena dibawah naungan JS IT setiap tahun 1 kali, itu rutin setiap tahun selalu ada.
4. Seberapa sering kepala sekolah melakukan koordinasi pekerjaan dengan para guru maupun staf ?  
Untuk rutinan koordinasi kepala sekolah dengan guru dan staf dilakukan 1 bulan 1 kali, sedangkan koordinator guru tanpa kepala sekolah dilakukan 1 minggu 1 kali.
5. Adakah reward atau apresiasi yang diberikan kepala sekolah untuk guru yang berprestasi ?  
Ada, itu bentuk sertifikat atau plakat. Seperti dalam acara family day ada nominasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru.
6. Apakah kepala sekolah memberikan sanksi bila Apakah atau Ibu melanggar atau tidak sesuai dengan peraturan sekolah?  
Ya, terkait dengan peraturan atau SOP itu kan sudah ditanda tangani di awal kontrak kerja, jadi setiap ada pelanggaran terkait SOP maupun peraturan yang berlaku akan mendapat sanksi. Diawal dilakukan teguran kemudian surat peringkatan jika peraturan dilanggar lagi. Jika sudah di sp dan termasuk pelanggaran berat harus dikeluarkan.
7. Apakah kepala sekolah memberikan arahan kepada bapak atau ibu untuk memahami tujuan pendidikan?  
Terkait visi misi sudah dijelaskan diawal kontrak guru masuk. Jadi guru

dan staff harus paham arah pendidikan SDIT ini mau kemana.

8. Apakah kepala sekolah memberikan arahan dan bantuan bila bapak atau ibu mengalami kesulitan dalam bertugas?

Setiap rutinan koordinasi kepala sekolah selalu memberikan arahan, jika terjadi masalah maka kita melakukan diskusi untuk mencari solusi bersama. Permasalahan dalam pembelajaran, administrasi arah dan solusi dari kepek.

9. Apakah Bapak atau Ibu mengajar sudah sesuai bidang keahliannya?

Untuk di SDIT ini sudah sesuai s1 kelas, ada beberapa guru yang berbeda seperti b.arab, seperti guru PGSD namun bisa mengajar bahasa arab karna belum ada guru b.arab maka kita mengambil guru tersebut untuk mengajar b.arab. sesuai dg mata pelajaran.

10. Apakah kepala sekolah selalu ikut serta dalam kegiatan di sekolah?

Kalo kegiatan rutin outing outbon itu sudah dibuat pj jadi kepala sekolah tidak ikut serta mengikuti kegiatan, namun kepala sekolah tetap mengawasi baik melihat secara langsung maupun menghubungi dengan handphone.karena kepek juga memiliki kesibukan diluar juga seperti kedinasan, k3s.

11. Bagaimana tanggapan ibu tentang perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka?

Menurut saya, melihat kumer itu sudah bagus sekali, tapi karna perpindahan ini mendadak jadi guru guru belum mempersiapkan belum matang. Pesiapan pendidiknya belum siap beberapa kali ada kegiatan pelatihan itu masih diseputar administrasi saja, terkait cara mendidikan dan perbedaanya apalagi pprogramnya P5 paling utama itu masih kurang siap.

12. Apakah Bapak atau Ibu siap secara keseluruhan dengan adanya perubahan kurikulum tersebut?

Untuk tahun kedua ini untuk kelas 2 dan 5, masih bayak koordinasi dengan guru, seperti puncak p5nya masih kurang maksimal terkait pemahamanya. Kalo siap guru siap ga siap harus siap karna kan memang pekerjaan guru seperti itu. P5 berisi penampilan siswa, karya siswa. Baru 2 kali.

13. Apakah kepala sekolah memperhatikan kesulitan yang dihadapi para guru dan kegiatan mengajar?

Ya pasti memperhatikan, jika permasalahan itu dalam pembelajaran dan mengajar kepek mudah menangani, tapi untuk kesulitan terikait sarpras guru masih perlu bersabar karena sekolah masih bertahap perkembangan jadi masih perlu adan pengembangan lagi agar apa yang diminta guru dan siswa dalam pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Seperti halnya proyektor disekolah hanya memiliki 1 mau tidak mau guru haru bergantian

dan kita juga sudah membuat jadwal agar bisa tertib dalam pemakaian proyektor tersebut. Kalo terkait proses pembelajaran sdit sudah menangani dengan sebaik mungkin.

14. Adakah kendala mengajar bapak ibu dalam menyesuaikan kurikulum baru ini dengan perkembangan zaman kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum Merdeka?

Kendalanya terkait kumer dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan teknologi sedangkan sekolah belum bisa memaksimalkan teknologi yang ada. Koordinasi dilakukan kebanyakan guru mengajukan suara terkait multimedia kelas, lcd proyektor, kelengkapan pembelajaran yang harganya cukup tinggi belum bisa kami tangani, karena terbatasnya multimedia.



### C. Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama : Ervi Fatimah, S. Pd.

Hari/tanggal : 5 Desember 2023

1. Bagaimana pendapat ibu dengan kepemimpinan kepala sekolah sekarang?  
Sejauh ini kepala sekolah memimpin sekolah dengan baik, sudah bagus, pemikirannya juga visioner melihat kedepan, ide-ide yang diberikan juga sudah bagus, namun yang perlu dikoreksi yaitu terkait ketika ide-ide visioner kadang kurang tersampaikan kepada guru-guru dibawahnya.
2. Pendapat ibu dengan kurikulum merdeka sebagai acuan dalam pembelajaran sekarang?  
Menurut saya dengan gambaran sekilas, karena saya mengampu kelas 6 dan masih menggunakan kurtilas, jadi menurut saya terkait kurikulum merdeka yaitu membebaskan kepada peserta didik ada diasnotik diawal bagus berbeda dengan kurtilas.jadi lebih gampang dan membebaskan anak dalam pembelajaran namun disisi lain seperti program P5 guru masih bingung, karena belum memahami.
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru terkait tugas yang diberikan?  
Karna sudah dibuat tim tim sendiri, seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, BPI, dll. Seperti halnya guru mapel atau guru kelas menyerahkan keluhan kepada waka kurikulum kemudian disampaikan ke kepala sekolah.
4. Apakah ada pelatihan dari kepala sekolah kepada bapak atau ibu untuk menjadi guru yang profesional sesuai dengan keahlian bidangnya masing-masing?  
Untuk diisi ada program pembinaan guru ada berbgai macam yaitu:
  - a. Pembinaan Qiroati agar nanti mengajar peserta didik sudah sesuai qiroati.
  - b. Pembinaan Yayasan.
  - c. Pembinaan mengundang guru dari luar sekolah, terkait kumer dijelaskan yang sekiranya memotivasi guru lain.
  - d. Pembinaan awal semester 1 pekan di minggu ke 3 full, terkait evaluasi pembelajaran, rencana pembelajaran. 1 bulan sekali juga ada pembinaan.
  - e. In house training diawal tahun, dilaksanakan oleh guru.
5. Seberapa sering kepala sekolah melakukan koordinasi pekerjaan dengan para guru maupun staf ?  
Lebih sering dengan tim kecilnya bersama waka, jika kepala sekolah tidak

berhalangan hadir bisa terlibat 1 semester 3-4 kali. Kalo dengan guru-guru dilakukan 1 bulan 4 kali dilaksanakan setiap hari kamis.

6. Adakah reward atau apresiasi yang diberikan kepala sekolah untuk guru yang berprestasi?

Ada reward untuk terimakasih atas apa yang sudah diberikan ke sekolah, contohnya dibulan ramadhan mengkhawatirkan lebih dari 3 kali (amalan yaumiliah terbaik). Apresiasi family day guru di tahun 2023 ultah sdit ke8.

7. Apakah kepala sekolah memberikan sanksi bila Apakah atau Ibu melanggar atau tidak sesuai dengan peraturan sekolah?

Sanksi memang ada, namun kepek selalu memberikan arahan agar para guru memahami dan mematuhi, namun jika suatu saat terjadi kesalahan dan harus diperbaiki itu yang akan mengambil keputusan kepala sekolah. Sejauh ini belum ada yang mendapat sanksi karena sudah ada komitmen bersama.

8. Apakah kepala sekolah memberikan arahan kepada bapak atau ibu untuk memahami tujuan pendidikan?

Arahan itu diberikan kepek cuman hanya beberapakali tidak sering, misalnya diawal semester dikasih arah ini sekolah it harus seperti iu.

9. Apakah kepala sekolah memberikan arahan dan bantuan bila bapak atau ibu mengalami kesulitan dalam bertugas?

Sejauh ini arahan sudah berikan, namun jika bantuan untuk sekarang guru hanya saling membantu, jika kesusahan atau keluhan jarang untuk laporan ke kepala sekolah.

10. Apakah Bapak atau Ibu mengajar sudah sesuai bidang keahliannya?

Untuk keahlian sudah sesuai. Namun ada beberapa guru yang belum linier dengan yang di sdit seharusnya kan pgsd namun ada yang pgmi. Kepala sekolah juga sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing guru.

11. Apakah kepala sekolah selalu ikut serta dalam kegiatan di sekolah?

Tidak selalu itu, tapi beliau selalu menyempatkan enah itu hanya datang atau melihat saja. Seperti kegiatan outhing kepala sekolah tidak mengikuti dari awal sampai selesai, namun kepala sekolah tetap menyempatkan waktu sebentar untuk melihat.

12. Apakah bapak atau ibu selalu ikut serta jika ada evaluasi bulanan?

Evaluasi guru biasanya dilaksanakan dengan waka kurikulum kemudian dari waka menyampaikan ke kepala sekolah. Namun berbeda lagi jika sedang supervisi maka kepala sekolah akan masuk ke kelas dan mengawasi. Jadi rapat waka kurikulum dengan guru-guru, kemudian waka-waka dengan kepala sekolah.

13. Bagaimana tanggapan ibu tentang perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka?

Karena saya belum paham terkait kumer, terlalu sering gonta ganti kurikulum jadi karena penyempainya kurang gamplang dengan guru-guru lain makan banyak miskomunikasi.namun sejauh ini guru0guru enjoy saja.

14. Apakah Bapak atau Ibu siap secara keseluruhan dengan adanya perubahan kurikulum tersebut ?

Belum siap, namun kembali lagi karena kita sebagai guru harus siap apapun yang terjadi karena kan kita menyesuaikan dari atas apa yang diberikan dari pemerintah jika itu yang terbaik untuk peserta didik kami harus mengikutinya, jadi siap melaksanakan kurikulum merdeka ini.

15. Apakah kepala sekolah memperhatikan kesulitan yang dihadapi para guru dan kegiatan mengajar ?

Pastinya kepala sekolah memperhatikan kesulitan pada guru. Hanya saja kepala sekolah dengan guru guru yang dibawahnya komunikasinya memang kurang. Ya begitu balik lagi penyampainya melalui waka kurikulum, nanti waka kurikulum menyampaikan keseluruh guru. Kesulitan membuat administrasi karena kurikulumnya baru pasti kepala sekolah membatu dan mencari solusi bersama di dalam forum JS IT (Jaringan sekolah islam terpadu) biasanya ketika ada event, penyampaian kesulitan.

16. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka?

Jawab: Sdm harus mampu, sarana dan prasarana, segala bentuk dari pemerintah seperti pemahaman guru terkait kurikulum merdeka, administrasi.

17. Bagaimana peran guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?

Selain hanya mendidik, guru juga memberikan pengalaman riil kepada peserta didik, karena diawal pembelajaran sudah dikelompokan dalam vasual, pderil, inestetik, guru-guru sudah bisa mengelompokan kemampuan anak sesuai keahlian masing-masing, dan anak belajar sesuai dg kemampuan dirinya seperti auditoril, estetik dll.

18. Apa saja yang harus dipersiapkan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka?

Mental guru, segala bentuk administrasi kurikulum, kemudian diawal semester harus ada tes diasnotik kemampuan anak.

19. Adakah kendala mengajar bagi ibu kurikulum merdeka?

terkait pengelompokan anak dan fasilitas yang ada karena masih bingung.

20. Dampak terhadap peserta didik dengan menggunakan kurikulum merdeka?

Untuk saat ini belum terlihat jelas secara signifikan, dan perbedaanya juga belum terlihat.

Lampiran 2

**Pedoman dan Jadwal Observasi**

No.	Tanggal	Tempat	Aspek Observasi
1.	16 dan 18 Januari 2023	SDIT Lentera Hati Kaligondang	Observasi pendahuluan, letak geografis sekolah
2.	22 November 2023	SDIT Lentera Hati Kaligondang	Observasi kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, struktur sekolah, kondisi peserta didik, prestasi peserta didik tahun pelajaran 2023/2024
2.	23 dan 29 November 2023	SDIT Lentera Hati Kaligondang	Observasi kegiatan pembiasaan sekolah, observasi sarana dan prasarana, dan pengamatan kepala sekolah.
4.	3 Januari 2024	SDIT Lentera Hati Kaligondang	Observasi Pengamatan kepala sekolah
5.	11 Januari 2024	SDIT Lentera Hati Kaligondang	Observasi rapat rutin pekan

Lampiran 3

**Pendoman dan Jadwal Dokumentasi**

No.	Tanggal	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1.	17 Januari 2023	Profil SDIT Lentera Hati Kaligondang	Profil sekolah meliputi: sejarah singkat visi, misi dan tujuan sekolah, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi peserta didik, kondisi prestasi peserta didik, tahun ajaran 2023/2024, dan kondisi sarana dan prasarana.
2.	22 November 2023	Kurikulum Operasional SDIT Lentera Hati Kaligondang	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi
3.	23 dan 29 November 2023	Foto kegiatan pembiasaan dan kegiatan rutin SDIT Lentera Hati Kaligondang	kegiatan pembiasaan sekolah pembelajaran sekolah dan rapat rutin

Lampiran 4



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Sarpras



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Upacara



Senam Pagi



Pramuka



Lingkungan Sekolah



P5



Pelatihan ANBK



Rapat Pekan Rutin



In House Training (IHT)

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5

## Modul Ajar Berdiferensiasi

Nama Penulis Modul Ajar : Inka Pratiwi, S.E.



Mapel	Fase	Kelas	Jumlah Siswa	Model Pembelajaran	Alokasi Waktu
Bahasa Indonesia	B	4	27	Tatap Muka	1 x 45 menit

Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila*	SKL IT*
1. Peserta didik dapat menulis dengan menggunakan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia dan memanfaatkan kata tanya "ADIKSIMBa"	<ul style="list-style-type: none"> <li>€ Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia</li> <li>€ Berkebhinnekaan global</li> <li>€ Gotong royong</li> <li>€ Bernalar kritis</li> <li>€ Mandiri</li> <li>€ Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>€ Memiliki Akidah yang Lurus</li> <li>€ Melakukan Ibadah yang Benar</li> <li>€ Berkepribadian Matang &amp; Berakhlak Mulia</li> <li>€ Menjadi Pribadi yang Bersungguh-sungguh, disiplin &amp; mampu mengendalikan diri</li> <li>€ Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal, dan Memahami Al Qur'an</li> <li>€ Memiliki Wawasan yang Luas</li> <li>€ Memiliki Keterampilan Hidup</li> </ul>

\* Diberikan huruf tebal pada PPP/SKL yang sesuai

Deskripsi Singkat Konten Belajar
Teks cerita Tanda baca dalam cerita Isi cerita

Kompetensi Prasyarat	Pertanyaan Pemantik
Siswa dapat membuat karangan cerita sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	Siapa yang pernah membuat cerita? Siapa yang pernah membaca cerita? Apa saja cerita yang sudah pernah dibaca?

### Sarana Prasarana

Sarana & Prasarana Dibutuhkan	Dukungan Lingkungan Belajar
Mind Mapping ✓ Buku Tulis LKS	Kelas

### Keragaman Murid

Kesiapan	Minat/Hobi	Profil Belajar
Siswa sudah dapat membaca dan menulis cerita.		Audio : 5 anak Visual : 19 anak Kinestetik : 3 anak



**Rencana Diferensiasi**

	Kesiapan	Minat	Profil Belajar
Konten			- Materi berbentuk bacaan - Materi berbentuk gambar - Materi berbentuk simulasi
Proses			Audio Visual Kinestetik
Produk			mencontohkan mempraktikkan presentasi

**Rencana Asesmen**

Jenis Asesmen		
AaL	AfL	AoL
■ Penilaian karangan cerita	■ Presentasi	PH dan PAS

**Kegiatan Pembelajaran**

Pertemuan Ke 2		Penerapan Introflext
<i>Opener</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengucapkan salam. ✓</li> <li>Guru dan siswa berdoa.</li> <li>Guru menanyakan kabar dan melakukan presensi. ✓</li> <li>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. ✓</li> <li>Guru menyampaikan apersepsi dengan pertanyaan pemantik.                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Siapa yang pernah membuat cerita?</li> <li>Siapa yang pernah membaca cerita?</li> <li>Apa saja cerita yang sudah pernah dibaca?</li> </ol> </li> </ul>	Interaksi guru dan murid saat menanyakan kabar, melakukan presensi dan menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik.
Telaah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik memperhatikan tulisan yang ditulis guru ✓</li> <li>Peserta didik menyimak penjelasan dan penguatan guru ✓ terkait dengan karangan cerita.</li> </ul>	Interaksi guru dengan Peserta didik. Interaksi siswa dengan materi pelajaran.
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik berkreasi membuat karangan cerita sesuai dengan panduan</li> <li>Peserta didik bertanya dengan guru mengenai materi yang belum dipahami.</li> </ul>	Interaksi antara Peserta didik dengan guru dan materi.
Rumuskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengingat kembali tentang pengalaman liburnya</li> <li>Peserta didik membuat cerita sesuai dengan kreativitasnya</li> </ul>	Individualisasi (merancang cerita). Interaksi Observasi (mengingat kembali tentang liburan). Interaksi peserta didik dengan guru, dan materi)
Presentasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mempresentasikan hasil cerita yang telah dibuat di depan kelas.</li> </ul>	Individualisasi Interaksi peserta didik dengan guru dan materi.

Aplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menerapkan informasi yang didapat dan mempraktikkannya dalam menulis cerita</li> </ul>	Interaksi
Duniawi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu bernalar kritis, mandiri, dan kreatif dalam kehidupan</li> </ul>	Refleksi
Ukhowi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• QS Al Zalzalah ayat 7 &amp; 8  فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ  يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ✓</li> <li>• Peserta didik dapat memahami QS Al Zalzalah ayat 7 dan 8 sehingga senantiasa memiliki motivasi untuk selalu melakukan kebaikan sekecil apapun dan menghindari keburukan</li> </ul>	Refleksi
Closure	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana perasaan setelah mengikuti pembelajaran.</li> <li>• Guru memberikan penguatan dan motivasi.</li> <li>• Guru menyampaikan terkait pembelajaran selanjutnya.</li> <li>• Guru mengucapkan salam.</li> </ul>	Interaksi guru dengan peserta didik

#### Refleksi

Refleksi Guru	
Apakah guru sudah menggunakan media dengan tepat?	
Apakah guru sudah menjelaskan materi pembelajaran secara jelas?	
Apakah guru sudah memotivasi siswa dalam pembelajaran?	

Refleksi Siswa	
Apakah peserta didik sudah memahami materi yang dipelajari?	
Apakah peserta didik dapat membuat teks cerita?	
Apakah peserta didik menyukai kegiatan belajar yang dilakukan?	

#### Lampiran

1. Referensi materi
2. LKPD
3. Instrumen Asesmen
4. Instrumen Refleksi



## Membuat Karangan

Pengalaman Menonton  
Bulu Tangkis

Buatlah karangan sebanyak tiga paragraf tentang pengalaman menonton bulu tangkis. Tulislah di buku kalian. Jika kalian belum pernah menonton permainan bulu tangkis, kalian boleh menulis pengalaman menonton olahraga lain.

Untuk memandu kalian, jawablah pertanyaan dengan semua kata tanya: apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana (ADIKSiMBA). Contohnya seperti di bawah ini.

1. **Apa**  
Sebutkan kegiatan yang akan kalian ceritakan, yaitu pengalaman menonton bulu tangkis.
2. **Siapa**  
Kalian dapat menjelaskan siapa pemainnya, pemenangnya, atau dengan siapa kalian menontonnya.
3. **Di mana**  
Jelaskan tempat pertandingan dan tempat kalian menonton, misalnya di sekolah, di lapangan, atau di televisi.
4. **Kapan**  
Jelaskan waktu kalian menonton permainan bulu tangkis tersebut.
5. **Mengapa**  
Jelaskan dalam rangka apa kegiatan tersebut, misalnya pertandingan antar sekolah, lomba 17-an, kejuaraan dunia, atau latihan saja.
6. **Bagaimana**  
Kalian dapat menjelaskan jalannya permainan bulu tangkis tersebut, misalnya seru, menarik, atau malah menegangkan. Kalian juga dapat menceritakan perasaan kalian saat itu.



**Tahukah kalian?**

*Supaya praktis, terkadang orang menyebut semua kata tanya sebagai ASDiKaMBA, atau ADIKSiMBA.*

Ingatlah untuk memeriksa kalimat, ejaan, dan tanda baca dalam karangan sebelum kalian kumpulkan.

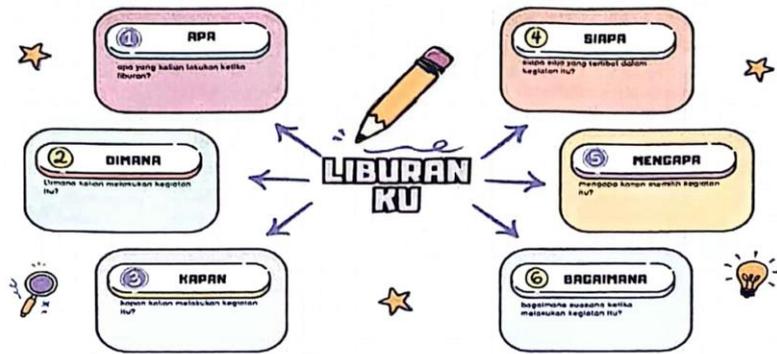
## Jurnal Membaca

Bacalah buku, majalah, koran, artikel di internet, atau sumber lain yang menceritakan tentang tari, bela diri, badminton, atau olahraga lain. Contoh buku yang dapat kalian baca:

- Ayo, Berlatih Silat!, karya Ahmad Fuadi dan Ella Elviana. Buku ini dapat kalian baca di perpustakaan digital Pusnas atau Literacy Cloud.



# Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)



Buatlah karangan cerita sesuai mind mapping diatas!



Lampiran 3

Instrumen Asesmen

Asesmen Of Learning

Presentasi di depan kelas  
Menceritakan kembali teks cerita yang telah dibuat

Aspek yang dinilai	Sangat baik (4)	Baik(3)	Cukup Baik (2)	Perlu Bimbingan(1)
Kelancaran saat berbicara	Sangat lancar saat berbicara	lancar saat berbicara	Cukup lancar saat berbicara	Tidak lancar saat berbicara
Menyebutkan isi cerita dengan lengkap	Menyebutkan isi cerita sangat lengkap	Menyebutkan isi cerita lengkap	Menyebutkan isi cerita cukup lengkap	Menyebutkan isi cerita tidak lengkap
Kesesuaian isi yang disampaikan dengan materi yang dipelajari	isi yang disampaikan dengan materi sangat sesuai	isi yang disampaikan dengan materi sesuai	isi yang disampaikan dengan materi cukup sesuai	isi yang disampaikan dengan materi tidak sesuai

LEMBAR PENILAIAN PRESENTASI

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (V) pada kolom skor sesuai yang ditampilkan oleh teman dengan kriteria!

Nama :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Kelancaran saat berbicara				
2	Menyebutkan isi cerita dengan lengkap				
3	Kesesuaian isi yang disampaikan dengan materi yang dipelajari				



Instrumen Asesmen For Learning

Daftar Nilai

No	Nama Siswa	Skor			Perolehan Skor	Nilai
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia	Kesesuaian dengan tanda baca	Kesesuaian dengan komponen "ADIKSIMBA"		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						

Nilai  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$



Lampiran 4

Instrumen Refleksi

Instrumen Refleksi Guru

Indikator	Ya	tidak
Apakah guru sudah menggunakan media dengan tepat?		
Apakah guru mengajukan pertanyaan untuk memastikan peserta didik telah memahami tujuan pembelajaran?		
Apakah guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?		
Apakah guru memberikan respon terhadap pertanyaan peserta didik?		
Apakah guru memberikan motivasi kepada peserta didik?		
Apakah guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap gaya belajar?		
Apakah guru sudah memotivasi peserta didik dalam pembelajaran?		
Apakah guru melakukan semua tahapan dalam pembelajaran?		
Apakah guru mencatat hasil refleksi untuk digunakan dalam perbaikan rencana yang akan datang?		

Instrumen Refleksi Peserta didik

Indikator	Ya	Tidak
Apakah peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari?		
Apakah peserta didik dapat membuat karangan cerita sesuai kaidah?		
Apakah peserta didik berani presentasi di depan kelas?		
Apakah peserta didik berani bersuara dengan lantang saat presentasi?		
Apakah peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembelajaran?		



Lampiran 6

Skripsi\_2017401039\_Sovia Reni Azizah.pdf

ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>23%</b>	<b>9%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>adoc.pub</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.uinsa.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>www.journalstkipgrisutubondo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>journal.institutpendidikan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>bagawanabiyasa.wordpress.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	<b>repo.iainbatangkar.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>14</b>	<b>unimuda.e-journal.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

Lampiran 7


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
 www.uinpsu.ac.id

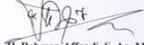
**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Sovia Remi Azizah  
 NIM : 2017401039  
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam  
 Pembimbing : H. Rahman Affandi, S. Ag., M. S. I.  
 Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 4 Januari 2024	- Revisi Bab I - Revisi Bab II - Revisi Bab III		
2.	Senin, 8 Januari 2024	- Revisi Bab I - Revisi Bab II - Revisi Bab III - Revisi Bab IV		
3.	Selasa, 9 Januari 2024	- Revisi Bab II - Revisi Bab III - Revisi Bab IV		
4.	Selasa, 16 Januari 2024	- Revisi Bab II - Revisi Bab III - Revisi Bab IV		
5.	Senin, 12 Februari 2024	- Revisi Bab II - Revisi Bab III - Revisi Bab IV		
6.	Kamis, 22 Februari 2024	- Revisi Bab III - Revisi Bab IV - Revisi Bab V		
7.	Senin, 26 Februari 2024	- Revisi Bab IV - Revisi Bab V		
8.	Rabu, 28 Februari 2024	- Revisi motto - Revisi persembahan		


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 404 Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
 www.uinpsu.ac.id

9.	Senin, 6 Maret 2024	- Revisi abstrak - Revisi Kata Pengantar		
10.	Rabu, 11 Maret 2024	- Revisi abstrak - Revisi Daftar Pustaka		
11.	Jum'at, 20 Maret 2024	- Revisi abstrak - Footnote		
12.	Rabu, 27 Maret 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 28 Maret 2024  
 Dosen Pembimbing  
  
**H. Rahman Affandi, S. Ag., M. S. I.**  
 NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5758/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

21 November 2023

Kepada  
Yth. Kepala SDIT Lentera Hati Kaligondang  
Kec. Kaligondang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Sovia Reni Azizah
2. NIM : 2017401039
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Tetel Rt 01 Rw 01 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga provinsi Jawa tengah
6. Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
2. Tempat / Lokasi : SDIT Lentera Hati Kaligondang
3. Tanggal Riset : 22-11-2023 s/d 22-01-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9



**YAYASAN BAKTI ANAK NEGERI PURBALINGGA  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**

**LENERA HATI**

Kampus : Dukuh Banyu Mudal RT 03/III Desa Kembaran Wetan Kec. Kaligondang  
Kab. Purbalingga 53391 Telp. 0858 6847 5166 email : sditlh2015@gmail.com

No : 081/SDIT-LH/VI/2024

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Waohmatullohi Wabarokatuh*

Segala puji hanya Allah swt, sholawata dan salam semoga senantiasa tercurah kepada qudwah dan uswah kita Nabi Muhammad Sholallohu 'alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, tabi'ut tabi'in serta para penerus risalah-Nya hingga akhir zaman.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Sovia Reni Azizah

NIM : 2017401039

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam / S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan kegiatan Riset Individu tentang Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga pada 22 November 2023 s/d 22 Januari 2024.

Demikian keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya..

*Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh*

Kaligondang, 04 Maret 2024

Kepala SDIT Lentera Hati

**KHOLIDIN, SP, S.Pd**  
NIP. 201501 1 001

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Kepala Sekolah dalam Kurikulum Merdeka di SD IT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Sovia Reni Azizah  
NIM : 2017401039  
Semester : VI  
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-366/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Sovia Reni Azizah  
NIM : 2017401039  
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Januari 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



## الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٤٠٧٣ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم

: صافيا ريني عزيزة

المولودة

: ببورياليعغا، ٢١ سبتمبر ٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع : ٤٦

فهم العبارات والتراكيب : ٤٤

فهم المقروء : ٤٧

النتيجة : ٤٥٤



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤

فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٤ فبراير ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢١٠٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## CERTIFICATE

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24073/2021**

This is to certify that :

Name : **SOVIA RENI AZIZAH**  
Date of Birth : **PURBALINGGA, September 21st, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 57

**Obtained Score : 499**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 4th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19640/10/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : SOVIA RENI AZIZAH  
**NIM** : 2017401039

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	89
# Imla`	:	78
# Praktek	:	77
# Nilai Tahfidz	:	77



Purwokerto, 14 Okt 2022



ValidationCode





 **LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUS**

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0807/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SOVIA RENI AZIZAH**  
NIM : **2017401039**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### D. Identitas Diri

Nama : Sovia Reni Azizah  
NIM : 2017401039  
Tempat, Tgl. Lahir : Purbalingga, 21 September 2000  
Alamat : Desa Tetel Rt 01/01 Kec Pengadegan, Kab. Purbalingga  
Nama Ayah : Sohir  
Nama Ibu : Sianti

### E. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK Bustanul Atfal Aisiyah Pengadegan (2005-2006)
- b. MI Muhammadiyah Pendengan (2007-2012)
- c. SMP Negeri 1 Kaligondang (2013-2015)
- d. SMA Negeri 1 Bukateja (2016-2018)
- e. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Sirojuddin Patikraja, Kec. Patikraja, Kab. Banyumas

Purwokerto, 27 Maret 2024



**Sovia Reni Azizah**  
NIM. 2017401039